

**ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Kota
Semarang)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai derajat sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Annisa Fauzia³

1401606323

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI PROGRAM

STUDI AKUNTANSI

SEMARANG 2023

**ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Kota
Semarang)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai derajat sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Annisa Fauzia³

1401606323

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI PROGRAM

STUDI AKUNTANSI

SEMARANG 2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam DiKota Semarang)

Disusun Oleh :
Annisa Fauzia
Nim : 31401606323

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan
penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Agustus 2023

Pembimbing

2023.08.1

4

08:22:17

+07'00'

Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., Akt, M.Si

NIK. 211406020

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK
(studi kasus pada mahasiswa perguruan tinggi islam di kota semarang)**

Disusun oleh :

Annisa Fauzia

Nim : 31401606323

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I



2023.08.22
12:32:46 +07'00'



Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si,Akt,CA
NIK. 211406020

DR. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si
NIK. 211492004

Penguji II

21 Agu 2023



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si.,Ak.,C.A., ASEAN CPA., CRP
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 21 Agustus 2023

Ketua Program Studi Akuntansi

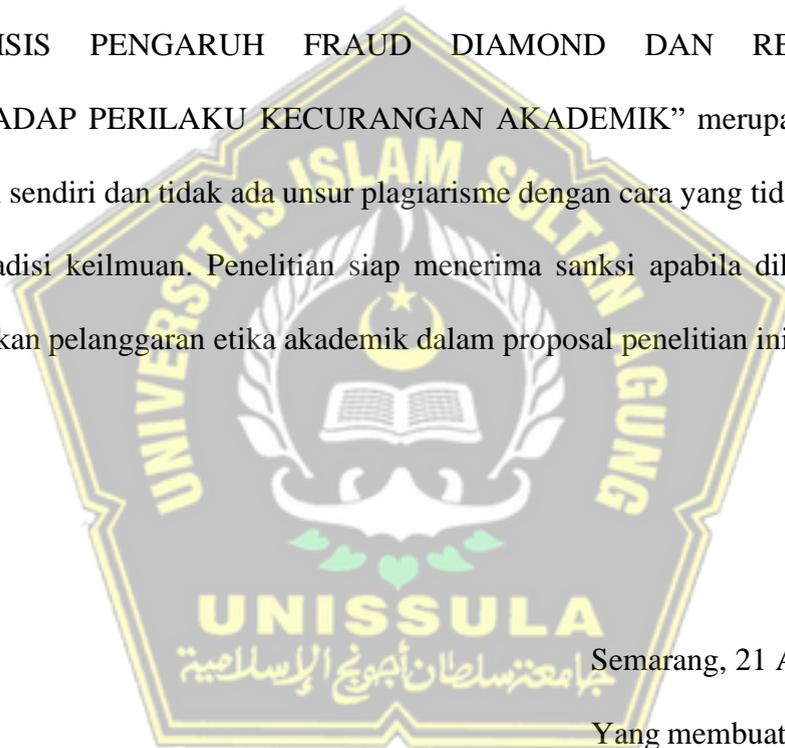


Provita Wijayanti, S.E., M.SI., AK., CA
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Annisa Fauzia
NIM : 31401606323
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “
ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK” merupakan karya
peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika
atau tradisi keilmuan. Penelitian siap menerima sanksi apabila dikemudian hari
ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.



Semarang, 21 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan


Annisa Fauzia

NIM:31401606323

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fauzia

NIM : 31401606323

Fakultas : Ekonomi Program Studi
: Akuntansi

Alamat Asal : desa Sidorejo RT5?RW 3, No HP / Email: 087700225846/
088226788944 / annisafauzia016@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Islam di Kota Semarang)**” dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Demak, 30 Agustus 2023

Yang memberi pernyataan,


Annisa Fauzia

31401606323

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

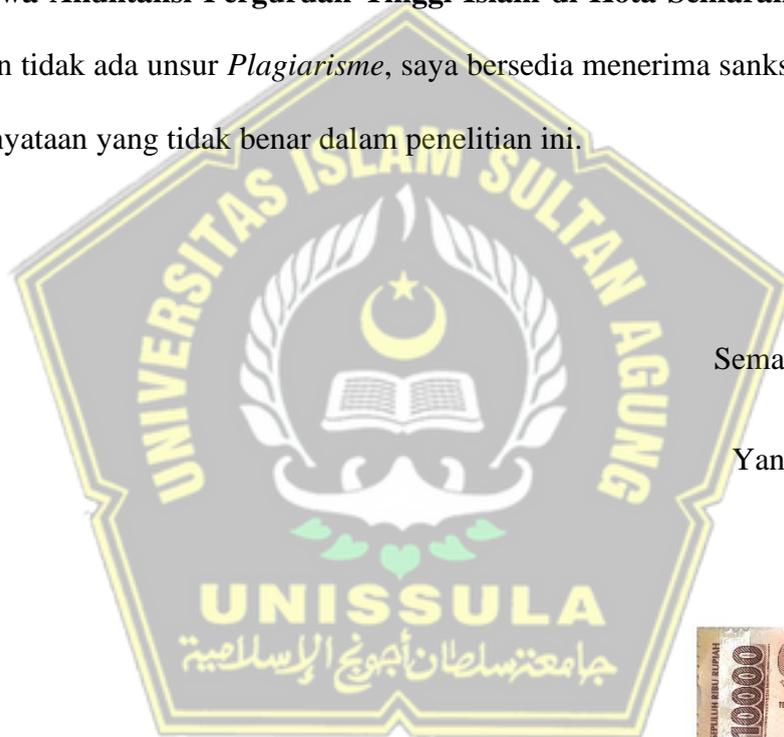
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Annisa Fauzia

NIM : 31401606323

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian untuk skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Islam di Kota Semarang)**” ialah murni karya saya sendiri dan tidak ada unsur *Plagiarisme*, saya bersedia menerima sanksi jika dikemudian hari ditemukan pernyataan yang tidak benar dalam penelitian ini.



Semarang, 30 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan


Annisa Fauzia

NIM. 31401606323

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Selalu Libatkan Allah Subhanahu wa ta'ala dalam segala Hal ,
dan jangan lupa bersyukur atas nikmat yang di berikan -Nya



tidak ada manusia yang baik – baik saja
semua sedang berjuang dengan ujiannya masing – masing

“Maka, ingatlah selalu”

وَنِعْمَ الْوَكِيلُ حَسْبُنَا اللَّهُ

Cukup Allah sebagai penolong kami

Al-Qur'an, Surat,. Al- Imran : 173



PERSEMBAHAN

“Kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kelancaran dan

kemudahan”“Kepada kedua orang tua tercinta”

“Kepada calon suami tercinta”

“Kepada kakak dan adik tercinta”

“Kepada sahabat dan teman-teman tercinta”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, atas limpahan Rahmat sertakarunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik”.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijaya, SE., M.Si, AK, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr Dista Amalia Arifah, S.E.,M.Si,Akt,CA selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, saran dalam memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,ASEAN CPA.,CRP serta Bapak Dr. Zaenal Adiwijaya, SE, M.Si selaku dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan ilmu, saran dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis .
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Ibu dan Keluarga tercinta atas curahan kasih sayang dan doa yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
7. Calon suami saya yang selama ini telah banyak berjasa dalam kehidupan saya terutama 3 tahun awal pertemuan, yang telah merawat saya , yang selalu ada disisi saya setiap saya kambuh, juga yang selalu memberikan Pelajaran hidup sehingga saya berada di titik ini , semoga 3 bulan lagi akan menjadi gerbang kehidupan awal kita menuju keridhoan Allah Subhanahu wa ta'ala .

8. Sahabat dan teman-teman yang Selama ini telah memberikan semangat dan motivasi serta mendoakan selama penulis mengerjakan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 17 Agustus 2023



Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh *fraud diamond* dan religiusitas terhadap perilaku akaddemik *Fraud diamond* merupakan teori yang dikembangkan dari sebuah teori yang sudah dikenal sebelumnya dengan nama teori *fraud triangle*. Dalam teori *fraud diamond* terdapat empat aspek yang menjadi pendorong dilakukannya tindakan kecurangan yaitu tekanan/dorongan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan metode *purposive sampling* yang diolah menggunakan SPSS 24. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 mahasiswa S1 Akuntansi dari Perguruan Tinggi Islam di Kota Semarang yaitu Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Muhammadiyah, Universitas Wahid Hasyim, serta UIN Walisongo Semarang dengan kriteria mahasiswa Angkatan 2020. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, sedangkan Religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

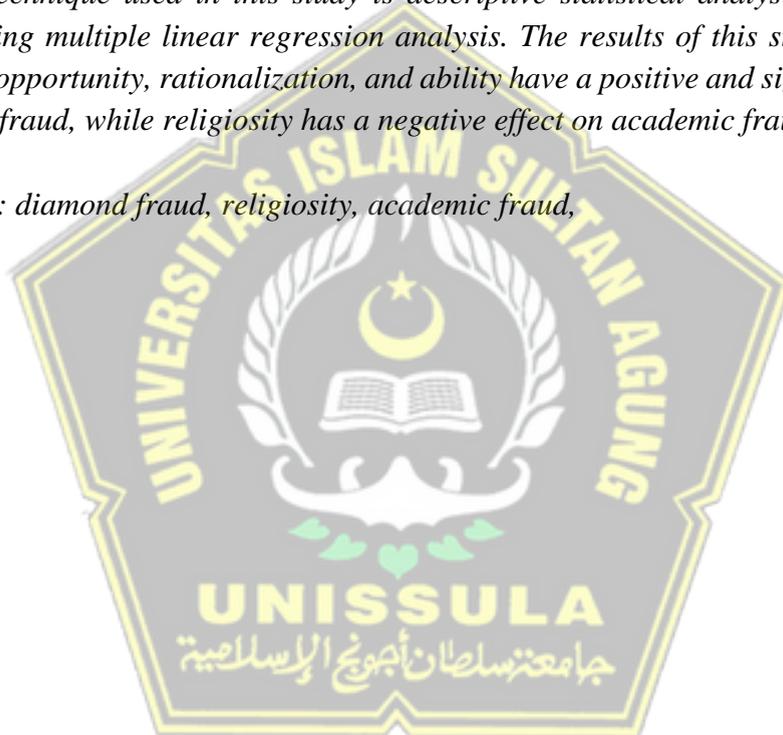
Kata Kunci : *fraud diamond*, religiusitas, kecurangan akademik,



ABSTRACT

This study analyzes the effect of fraud diamond and religiosity on academic behavior. Fraud diamond is a theory that was developed from a theory that was previously known as the fraud triangle theory. In the fraud diamond theory, there are four aspects that drive fraud, namely pressure, opportunity, rationalization, and ability. This research uses quantitative research methods. Data collection was carried out using a questionnaire with the purposive sampling method which was processed using SPSS 24. The researcher used a sample of 100 S1 Accounting students from Islamic Universities in Semarang City, namely Sultan Agung Islamic University, Muhammadiyah University, Wahid Hasyim University, and UIN Walisongo Semarang with criteria class of 2020 students. The data analysis technique used in this study is descriptive statistical analysis and hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that pressure, opportunity, rationalization, and ability have a positive and significant effect on academic fraud, while religiosity has a negative effect on academic fraud behavior.

Keywords: diamond fraud, religiosity, academic fraud,



INTISARI

Perilaku kecurangan akademik mahasiswa perlu menjadi perhatian bagi akademisi dan mahasiswa agar dapat mencegah dan menanggulangi tindak kecurangan yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Kecurangan akademik ialah usaha memperoleh keuntungan demi keberhasilan dalam akademik yang dilakukan oleh siswa pada setting akademik melalui tindakan yang tidak jujur. Semakin tinggi tingkat kecurangan akademik, menunjukkan lemahnya sistem pengendalian internal universitas, rendahnya integritas mahasiswa sebagai seorang calon akuntan, serta kurangnya kompetensi mahasiswa sebagai mahasiswa akuntansi. Hal ini berakibat buruk dimasa mendatang. Selain menjadi kebiasaan buruk dikalangan mahasiswa, kebiasaan ini juga dapat berdampak negatif terhadap kinerja mahasiswa. Ketika masuk ke dunia kerjananti yang mana dapat merugikan orang lain maupun perusahaan. Mahasiswa perlu mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik agar dapat memahami kesalahan yang dilakukan. Sehingga dapat meluruskan kembali niatnya dalam menempuh pendidikan, guna memperoleh ilmu yang nantinya diimplementasikan dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat, bukan sekedar mengejar gelar atau mendapatkan indeks prestasi yang tinggi. Dosen juga dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai buruknya perilaku curang, serta dapat meningkatkan pengendalian internal guna mengurangi tindak kecurangan akademik oleh mahasiswa. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa S1 Akuntansi dari perguruan tinggi berbasis Islam di kota Semarang. Populasi penelitian ini ialah Mahasiswa S1 Akuntansi dari Perguruan Tinggi berbasis Islam di Kota Semarang yaitu Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Muhammadiyah, Universitas Wahid Hasyim, serta UIN Walisongo Semarang. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji kelayakan model dan uji signifikansi parameter individual yang diolah dengan SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (H1 diterima). Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (H2 diterima). Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (H3 diterima). Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (H4 diterima). Religiusitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (H5 ditolak).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	5
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	6
PERSEMBAHAN.....	7
KATA PENGANTAR	8
ABSTRAK.....	10
ABSTRACT	11
INTISARI.....	12
DAFTAR TABEL.....	16
DAFTAR GAMBAR	17
DAFTAR LAMPIRAN	18
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Fraud Diamond	8
2.2 Variabel-variabel Penelitian.....	10
2.2.1 Kecurangan Akademik (academic Fraud).....	10

2.2.2	Fraud Diamond.....	11
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	26
2.3.1	Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik	26
2.3.2	Pengaruh Kesempatan Terhadap kecurangan Akademik	27
2.3.3	Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik	27
2.3.2	Pengaruh Kapabilitas Terhadap Kecurangan Akademik	28
2.3.5	Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik	29
2.4	Kerangka Penelitian	30
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Populasi dan Sampel	32
3.3	Jenis dan Sumber Data	33
3.4	Metode Pengumpulan Data	33
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Indikator.....	34
3.6	Teknik Analisis Data	38
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.6.2	Uji Kualitas Data	39
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1	Hasil Penelitian	46
4.1.1	Gambaran Umum Objek penelitian	46
4.2	Deskriptif Variabel Penelitian	50
4.2.1	Deskripsi Variabel Tekanan (X1)	50
4.2.2	Deskripsi Variabel Kesempatan (X2).....	51

4.2.3	Deskripsi Variabel Rasionalisasi (X3)	52
4.2.4	Deskripsi Variabel Kemampuan (X4)	53
4.3	Analisis Data.....	58
4.3.1	Uji Statistik Deskriptif	58
4.3.2	Hasil Uji Instrumen.....	61
4.3.2.4	Uji Reliabilitas	64
4.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3.4	Analisis Regresi Linear Berganda	69
4.3.5	Uji Kelayakan Model	70
4.3.6	Pengujian Hipotesis.....	72
4.3.6.1	Pengujian Hipotesis Uji t	72
4.4	Pembahasan	74
4.4.4	Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	77
4.3.7	Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	78
BAB V		80
PENUTUP		80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	80
5.3	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Devinisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel	34
Tabel 4. 1 Penyebaran Kuesioner	46
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Angkatan	46
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Semester	47
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Asal Universitas	48
Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Mengambil Mata Kuliah Audit	49
Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Tekanan (X1)	50
Tabel 4. 8 Deskripsi Variabel Kesempatan (X2)	51
Tabel 4. 9 Deskripsi Variabel Rasionalisasi (X3)	52
Tabel 4. 10 Deskripsi Variabel Kemampuan (X4)	53
Tabel 4. 11 Deskripsi Variabel Religiusitas (X5)	55
Tabel 4. 12 Deskripsi Variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	56
Tabel 4. 13 Uji Statistik Deskriptif/Descriptive Statistics	58
Tabel 4. 14 Hasil Validitas Tekanan	61
Tabel 4. 15 Hasil Validitas Kesempatan	61
Tabel 4. 16 Hasil Validitas Rasionalisasi	62
Tabel 4. 17 Hasil Validitas Kemampuan	63
Tabel 4. 18 Hasil Validitas Religiusitas	63
Tabel 4. 19 Hasil Validitas Perilaku Kecurangan Akademik	64
Tabel 4. 20 Uji Reliabilitas	65
Tabel 4. 21 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4. 22 Hasil Uji Multikolinieritas/Coefficients ^a	67
Tabel 4. 23 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser/Coefficients ^a	68
Tabel 4. 24 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda/Coefficients ^a	69
Tabel 4. 25 Hasil Uji F atau Uji Simultan/ANOVA ^a	70
Tabel 4. 26 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi/Model Summary ^b	72
Tabel 4. 27 Hasil Uji t atau Uji Parsial/Coefficients ^a	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori Fraud Diamond (Wolfe dan Hermanson, dikutip dalam Dewi&Pertama,2020)..... 8



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	85
LAMPIRAN 2.....	63
LAMPIRAN 3.....	69
LAMPIRAN 4.....	100
LAMPIRAN 5.....	100
LAMPIRAN 6.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu bidang yang memegang peranan penting dan strategis dalam pembangunan suatu negara dan menjadi salah satu aspek kunci dalam proses peningkatan kecerdasan nasional. Belajar juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kecurangan akademik merupakan bibit terjadinya kecurangan yang lebih besar di kemudian hari, yang dapat menimbulkan masalah yang lebih serius seperti pelanggaran etika profesi atau membentuk perilaku kriminal. Evolusi dunia pembelajaran saat ini mempunyai dampak positif dan negatif bagi pemangku kepentingan pembelajaran. Nampaknya nilai kejujuran dalam dunia pembelajaran masih menjadi sebuah perjuangan. Kejujuran yang seharusnya menjadi landasan dalam bertindak, lambat laun mulai menurun bahkan cenderung hilang. Namun kenyataannya sering terjadi kecurangan dalam bidang akademik, bahkan di akademi besar, atau disebut dengan kecurangan akademik, karena mahasiswa berorientasi pada hasil dan berorientasi pada proses.

Mahasiswa yang terbiasa curang saat kuliah kemungkinan besar akan memiliki sikap serupa saat memasuki dunia kerja. Penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan keterampilan yang tepat. Karakteristik dan keterampilan

pribadi merupakan aspek utama yang berperan penting dalam berkembangnya kecurangan akademik. (Wolfe, DT dan Hermanson, dilaporkan dalam Dewi&Pertama 2020).

Tekanan, peluang, rasionalitas dan kemampuan merupakan penyebab dan akibat dari kecurangan akademik yang dikenal dengan fraud diamond dari kecurangan. Fraud diamond yang diprakarsai oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 merupakan evolusi dari konsep Fraud Triangle yang terdiri dari tiga elemen yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi, sehingga Fraud Diamond memiliki tambahan faktor kelemahan kemampuan.

Fraud Diamond ini menyempurnakan teori sebelumnya, khususnya Fraud Triangle (Wolfe, D. T., & Hermanson, dalam Dewi&Pertama 2020). Proses berpikir 4 unsur Intan Penipu dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tekanan: Pelakon/pelaku menginginkan, ataupun mempunyai kebutuhan melaksanakan kecurangan.
- 2) Kesempatan: Terdapat kelemahan dalam sistem, yang bisa dieksploitasi oleh orang yang pas
- 3) Rasionalisasi: Pelakon/pelaku sudah meyakinkan diri kalau sikap kecurangan berbahaya
- 4) Kemampuan: Pelakon/pelaku memiliki sifat-sifat serta keahlian yang dibutuhkan buat jadi orang yang pas buat melaksanakan kecurangan. Pelakon/pelaku mengakui adanya 1 peluang serta melaksanakan kecurangan (Wolfe, D. T., & Hermanson, dalam Dewi&Pertama 2020).

Undang-undang no. 12 tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi pasal I ayat 2 menjelaskan bahwa perkuliahan ialah jenjang pendidikan pasca sekolah menengah meliputi jenjang pendidikan sarjana, sarjana, magister, doktoral, profesi dan spesialis, yang diselenggarakan oleh universitas berdasarkan kultur Indonesia. Kecurangan akademik telah menjadi permasalahan terbesar dalam dunia pembelajaran.

Kecurangan akademik diketahui ketika Menteri Teknologi dan Pendidikan Tinggi memecat Rektor Universitas Negeri Jakarta karena plagiarisme dan penelitian doktoral yang dilakukan mahasiswanya tidak sesuai standar, permasalahan ini menjadi perhatian masyarakat Indonesia. kelompok belajar. Status dan reputasi lembaga besar negara tidak menjamin proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung sesuai standar; Patut juga dijadikan referensi karena memiliki kelebihan tertentu. Fakta-fakta ini mendukung pernyataan bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kualifikasi yang tepat.

Penelitian yang dilakukan Dewi & Pertama (2020) pada mahasiswa akuntansi pada institusi besar di provinsi Bali menunjukkan bahwa dimensi pressure, rasionalization, dan capacity opportunity mempunyai pengaruh positif terhadap sikap curang mahasiswa akuntansi. Namun berbeda dengan Murdiansyah & Sudarma yang melakukan penelitian pada mahasiswa program magister akuntansi Universitas Brawijaya menemukan bahwa tekanan, peluang, dan rasionalisasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap menyontek/kecurangan akademik mahasiswa tablet, namun

bisa juga mempunyai pengaruh dampak negatif yang valid .

Penelitian Nurkhin juga menunjukkan hasil yang beragam, yang dilakukan di kalangan mahasiswa pelatihan akuntansi FE UNNES 2016. Hasil penelitian berikut ini menunjukkan bahwa variabel tekanan dan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel rasionalitas dan bakat yang mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Dewi&Pertama terletak pada ilustrasi dan variabel penelitian. Peneliti melakukan percobaan dengan mengambil ilustrasi dari mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Sultan Agung, Universitas Islam Negeri Walisongo, Universitas Wahid Hasyim dan Universitas Muhammadiyah, sedangkan Dewi&Pertama menggunakan ilustrasi dari 385 mahasiswa akuntansi dari lembaga-lembaga negara terkemuka di provinsi Bali. Untuk memprediksi sikap menyontek/kecurangan akademik siswa, peneliti meningkatkan variabel Agama.

Alasan peneliti mempraktekkan atau mereplikasi penelitian Dewi&Petama (2020) dengan menggunakan aspek fraud diamond. Pertama untuk menguji secara menyeluruh kemampuan mahasiswa dalam mendeteksi kecurangan akademik, khususnya untuk menguji model di perguruan tinggi dan memverifikasi kemungkinan adanya kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, guna menguji aspek kemampuan seseorang. Kedua, sebagian besar penelitian tentang kecurangan akademik hingga saat ini gagal mengembangkan

desain penelitian yang mengatasi penyebab kecurangan akademik dan seringkali gagal memberikan contoh kontribusi yang mungkin dilakukan. Berkontribusi dan mendorong sekolah untuk mengurangi atau menghilangkan kecurangan akademik.

Berdasarkan temuan berbagai penelitian di atas, nampaknya terdapat inkonsistensi temuan penelitian mengenai kecurangan akademik yang terjadi di semua institusi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa melakukan kecurangan akademik khususnya di perguruan tinggi. Universitas Islam Kota Semarang dengan judul **“ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK”**.

Penelitian ini dilakukan di beberapa perguruan tinggi Islam di Semarang karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kecurangan akademik yang terjadi di perguruan tinggi tersebut di atas. Penelitian ini fokus pada topik mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2019 dan angkatan 2020 karena didapati bahwa mahasiswa angkatan 2019 yang mempelajari mata kuliah terkait audit telah banyak menjelaskan tentang kecurangan, sehingga mampu untuk mengidentifikasi masalah penipuan. ciri-ciri penipuan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mampu mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek/kecurangan akademik siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian di atas, hal ini menunjukkan bahwa pandangan umum tentang menyontek/kecurangan akademik di kalangan siswa ialah benar. Kecurangan akademik yang banyak terjadi di kalangan mahasiswa menunjukkan rendahnya tingkat integritas dan ketidakmampuan lembaga-lembaga besar dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis dapat membangun kasus sebagai berikut:

- 1) Apakah tekanan mempengaruhi kecurangan akademik?
- 2) Apakah peluang berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
- 3) Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
- 4) Apakah kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
- 5) Apakah nilai agama mempengaruhi kecurangan akademik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui dampak tekanan menyontek/kecurangan akademik terhadap pembelajaran mahasiswa akuntansi
- 2) Mengetahui pengaruh Opportunity terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi
- 3) Mengetahui dampak streamlining the learning gap bagi mahasiswa akuntansi
- 4) Mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi
- 5) Mengetahui pengaruh agama terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan ini. Semoga kajian ini dapat bermanfaat dari segi teori dan sekilas, sebagai berikut:

a. Aspek teoretis

Bagi akademisi, penelitian ini perlu memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek/kecurangan akademik siswa. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuannya tentang teori penipuan berlian, sikap menyontek/kecurangan akademik, dan aspek-aspek yang mempengaruhinya.

b. Aspek akademisi

Bagi kalangan akademisi, penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai dokumen evaluasi untuk memperbaiki sistem akademik universitas dan mengurangi risiko perilaku curang di kalangan mahasiswa, guna menghasilkan lulusan di bidang akuntan yang berkualitas dan beretika. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu mereka menyadari arti kejujuran dan dapat memotivasi diri mereka untuk tidak menyontek/kecurangan akademik dalam studinya, disinilah hak tersebut menjadi berguna dan dapat membawa manfaat, akibat positif bagi siswa itu sendiri dan orang lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan referensi untuk mempelajari, membandingkan dan menyempurnakan penelitian sejenis.

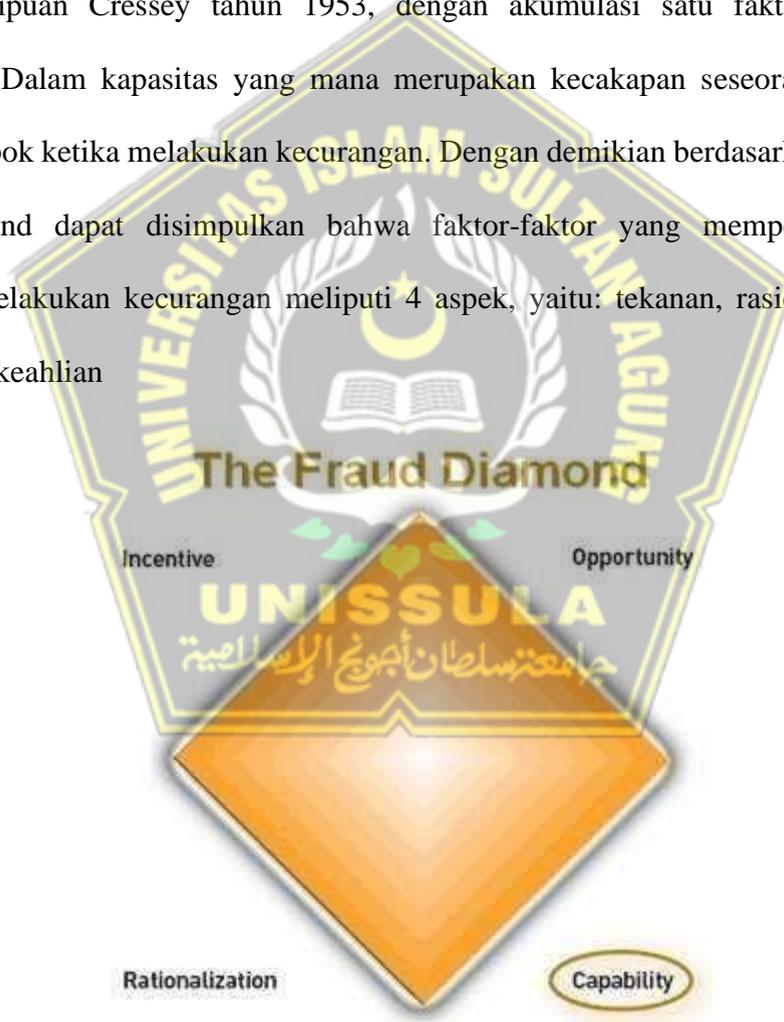
BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Fraud Diamond

Teori fraud diamond merupakan teori yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (dalam Adrianus 2017). Teori ini merupakan penyempurnaan dari teori segitiga penipuan Cressey tahun 1953, dengan akumulasi satu faktor yaitu kompetensi. Dalam kapasitas yang mana merupakan kecakapan seseorang atau suatu kelompok ketika melakukan kecurangan. Dengan demikian berdasarkan teori fraud diamond dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan meliputi 4 aspek, yaitu: tekanan, rasionalisasi peluang dan keahlian



Gambar 2. 1 Teori Fraud Diamond (Wolfe dan Hermanson, dikutip

dalam Dewi & Pertama, 2020)

Bagi Wolfe & Hermanson (dalam Dewi & Pertama, 2020), proses berpikir pada empat aspek penipuan berlian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tekanan : Pelaku ingin atau mempunyai kemauan untuk melakukan penipuan.
 2. Kesempatan : Ada kelemahan dalam sistem, yang dapat dimanfaatkan oleh orang yang tepat
 3. Raionalisasi : Para pelaku menegaskan bahwa menyontek/kecurangan akademik itu sangat beresiko.
 4. Kapasitas : pelaku tersebut memiliki karakteristik dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi orang yang cocok untuk melakukan penipuan.
- Penulis menyadari adanya peluang dan melakukan penipuan (Wolfe, D. T. dan Hermanson 2004).

Empat aspek lain yang memotivasi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kecurangan dijelaskan oleh Zam-zam dan Mahdi (2017) sebagai berikut:

1. Tekanan
Stres merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu untuk memilih berbuat curang. Tekanan yang disebutkan bisa datang dari orang-orang terdekat seperti (orang tua, saudara, atau rekan satu tim).
2. Peluang
kondisi yang membuka kemungkinan seseorang melakukan penipuan.
Peluang yang direncanakan atau tidak disengaja muncul dalam kasus pemaksaan seorang siswa untuk menyontek/kecurangan akademik

secara akademis

3. Rasionalisasi

konflik internal dalam diri pelaku sebagai upaya mengatur tindakannya

4. Kapasitas

Karakteristik dan keterampilan pribadi memainkan peran utama dalam kecurangan akademik.

Teori Fraud Diamond ini dijadikan sebagai teori umum dalam penelitian ini karena konsisten dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu tekanan, peluang rasionalisasi, dan kapabilitas. Apabila salah satu dari variabel tersebut dimiliki dan dialami oleh siswa dalam menjalani aktivitas akademiknya, maka siswa cenderung melakukan kecurangan akademik..

2.2 Variabel-variabel Penelitian

2.2.1 Kecurangan Akademik (academic Fraud)

Kecurangan akademik mencakup berbagai cara yang melibatkan unsur penipuan yang disengaja dan upaya untuk memperoleh keuntungan tertentu dalam dunia pembelajaran, baik oleh siswa, guru, anggota, pengurus, peneliti, atau orang-orang yang terkait dengan kelompok tersebut. Ada juga aspek eksternal: Ini termasuk urutan tempat duduk, tes kesulitan, pemeriksaan ketidakhadiran, pemeriksaan rencana dan tindak lanjut. Sebagaimana pendapat Bintoro et al. (dalam Tanziyah&Akbar 2022), bentuk kecurangan akademik yang coba dilakukan oleh mahasiswa adalah

1. Menyontek , siswa secara sengaja atau tidak sengaja menggunakan bahan data atau alat bantu penelitian lainnya tanpa izin dosen atau dosen.

2. Pemalsuan, yaitu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh seorang mahasiswa dengan mengubah, mengubah nilai, tugas, laporan atau tanda tangan dalam suatu kegiatan akademik.
3. Apabila melakukan plagiarisme, siswa menggunakan kalimat, informasi, atau karya siswa lain sebagai informasi untuk dirinya sendiri dan melakukan tindakan tersebut dengan sengaja tanpa persetujuan pemilik properti.
4. Plagiarisme ialah perbuatan menyalin, menggandakan, mencuri, menyalin tulisan siswa lain dan mengakuinya sebagai tulisan sendiri.
5. Siswa mencoba menyuap, memberi hadiah, dan mengancam untuk membagikan sesuatu yang dapat mempengaruhi penilaian orang lain.

Tidak hanya itu, ada juga penelitian Dewi & Awal (2020) yang mengemukakan bahwa kecurangan akademik ialah tindakan mahasiswa yang berusaha memperdaya, memperdaya atau membuat dosen percaya bahwa karya akademik yang diserahkan ialah karya mahasiswa tersebut sendiri. Kecurangan akademik ialah perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa dalam lingkungan akademik untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil dalam prestasi akademiknya.

2.2.2 Fraud Diamond

Fraud Diamond merupakan penyempurnaan dari teori segitiga dari Wolfe dan Hermanson dengan menambahkan salah satu unsur yaitu keterampilan yang diperlukan untuk lebih meningkatkan deteksi penipuan akademik. Dimana kompetensi ialah kemampuan seseorang atau suatu kelompok untuk melakukan kecurangan. Berikut penjelasannya:

1. Tekanan (pressure)

Tekanan merupakan bujukan untuk melakukan kecurangan. Tidak akan ada kecurangan jika seseorang tidak mampu mengatasi kecurangan. Keterampilan yang dimiliki oleh para cheater seperti menekan perasaan bersalah atau bahkan rasa bersalah setelah menyontek/kecurangan akademik di sekolah, percaya diri dalam kecurangan, dan dapat dengan mudah mengajak teman untuk ikut curang. Temuan Dewi dan Wijayanti menunjukkan bahwa aspek lain yang dapat mendorong siswa untuk curang ialah pemikiran rasional, seperti tindakan menyesuaikan tindakan dengan alibi bahwa siswa lain juga melakukan hal serupa.

Selain itu, kemampuan melakukan kecurangan sangat diperlukan karena siswa yang kurang mampu melakukan kecurangan akan mengalami perasaan takut yang akan menghalangi dirinya untuk melakukan kecurangan.

2. Kesempatan

Bagi Albrecht dan Navy et al., (dalam Dewi&Pertama 2020), peluang ialah situasi yang memungkinkan seseorang atau kelompok melakukan penipuan, situasi yang dianggap nyaman untuk melakukan penipuan dan tidak ditemukannya peluang karena kurangnya keamanan yang baik. sistem. Terus meningkatkan sistem pengendalian untuk mencegah penipuan. Aspek oportunistik berperan ketika penipu menciptakan metode untuk menyelesaikan masalah keuangan dengan menggunakan posisinya dan ada kemungkinan tindakan tersebut tidak terdeteksi. Menurut Albrecht (dalam Zam-zam et al., 2017), pemicu peluang adalah:

- 1) Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.

Pencegahan dan deteksi penipuan harus direncanakan untuk meminimalkan penipuan yang akan dilakukan. Lemahnya sistem pendeteksian dan pencegahan semakin membuka peluang seseorang untuk melakukan kecurangan. Sistem yang dapat dicoba termasuk menanyakan siswa apakah mereka mengutip ide-ide dari buku atau internet untuk dimasukkan ke dalam catatan perpustakaan, memberikan lebih banyak latihan analitis untuk memungkinkan siswa mengerjakan pekerjaan rumah mereka secara terpisah dan menerapkan hukuman yang ketat untuk mencegah kecurangan.

- 2) Gagal mendisiplinkan pihak yang melakukan kecurangan akademik.

Jika hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan kecurangan akademik tidak menghalangi siswa tersebut untuk mengulangi perilaku menyontek/kecurangan akademik yang sama dan menjadi contoh bagi siswa lainnya, maka menyontek/kecurangan akademik ialah hal yang wajar dan tidak menakutkan.

- 3) Kurangnya kontrol

Jika guru atau pengawas tidak mempunyai waktu untuk memeriksa kemajuan atau tugas siswa, siswa cenderung bebas memilih apakah akan jujur atau menyontek/kecurangan akademik .

- 4) Ketidakmampuan mengevaluasi kualitas hasil.

Guru harus mampu mengevaluasi pekerjaan siswa secara akurat, tidak hanya dari benar atau salahnya jawaban tetapi juga dari segi kejujuran siswa dalam

menyelesaikan tugas. Misalnya :jika Siswa A dan Siswa B memiliki jawaban yang sama atau jika Siswa A dan B menjiplak jawabannya.

3. Rasionalisasi (pembenaran)

Steinbart (dalam Dewi & Awal 2020) menjelaskan rasionalisasi ialah alibi yang digunakan aktor untuk membenarkan (self justify) penipuan yang diputus berdasarkan Albrecht et al.,(dalam Dewi & Awal 2020) Awal 2020) , rasionalisasi ialah pembenaran diri atas sikap buruk. Dalam Fraud Diamond ia menjelaskan rasionalisasi sebagai upaya pembelaan terhadap informasi palsu agar benar berdasarkan suatu alasan untuk dapat menerima anggapan bahwa kecurangan akademik merupakan pelanggaran etika, sehingga penipu menciptakan pembenaran berdasarkan alibi pribadi. Pembelaan bahwa pelaku penipuan tidak merasa bersalah atas keterlambatan tersebut dan orang lain dapat memahami tindakannya. Penjelasan atau justifikasi yang umum diberikan mahasiswa berdasarkan Fransiska & Utami 2019 antara lain:

- 1) Seringkali kita berusaha membiasakan diri untuk menyontek ketika ada siswa yang melihat temannya sering menyontek di sekolah agar siswa tersebut tidak merasa khawatir dan malu ketika melakukan tindak pidana yang sama, karena siswa tersebut menganggap Menyontek/kecurangan akademik di sekolah ialah hal yang wajar. dan hal yang nyaman untuk dicoba
- 2) Hanya curang ketika putus asa. Ketika seorang siswa tidak merasa tertarik terhadap suatu mata pelajaran sehingga sulit menguasai mata pelajaran tersebut dan siswa tidak dapat membagi waktu karena masih banyak

kegiatan lainnya. Akibatnya sering kali siswa ingin menyontek/kecurangan akademik dalam pelajarannya.

- 3) Perlakuan tidak adil. Ketika seorang dosen membandingkan sikap seorang mahasiswa yang menurutnya istimewa, maka perbandingan itu akan menimbulkan kecemburuan terhadap mahasiswa lainnya. Dengan demikian, rasa cemburu ini akan membuat siswa tidak lagi khawatir akan adanya kecurangan dalam studinya.
- 4) Melakukan penipuan dengan niat baik. Cita-cita baik yang diimpikan siswa antara lain mencapai hasil yang baik, membanggakan orang tua dan keluarga, serta mengharumkan nama atau nama baik siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang mahasiswa yang melakukan pelanggaran akademik perlu berhati-hati agar perbuatan tersebut tidak merugikan orang lain.

4. Kapabilitas (kemampuan)

Kompetensi merupakan faktor keempat dan pembantu dalam Fraud Diamond karya Wolfe dan Hermanson (dalam Nurkhin 2018), yang merupakan penyempurnaan dari teori Fraud Triangle karya Cressey (1950) yang terdiri dari tiga faktor, di dalamnya:

Tekanan, peluang dan rasionalisasi. Dalam penelitian (Murdiansyah, I., Sudarma, Meter 2017) definisi ahli ialah bahwa perilaku menyontek/kecurangan akademik dipengaruhi oleh aspek tekanan, peluang dan rasionalisasi dan tidak akan dilakukan jika tidak dibarengi dengan 'keahlian (kompetensi). Wolfe dan Hermanson (2004) juga menjelaskan

bahwa karakteristik yang berkaitan dengan faktor kemampuan merupakan hal yang penting pada individu penipu, khususnya:

- 1) Pemosisian (jabatan): lokasi yang mendorong seseorang menggunakannya untuk melakukan penipuan.
- 2) Kecerdasan/kreativitas: kemampuan untuk mengendalikan dan mendeteksi kelemahan pengendalian internal yang berkontribusi pada posisi yang dieksploitasi untuk melakukan penipuan.
- 3) Percaya Diri/Ego (keyakinan dan ego): Keyakinan yang teguh mungkin sulit ditemukan
- 4) Pemaksaan(coercion): memaksa atau mempengaruhi pihak lain untuk melakukan atau menyembunyikan penipuan.
- 5) Deceit(kebohongan): kebohongan yang efektif dan terus-menerus untuk menghindari deteksi. Dan mengarang keseluruhan cerita
- 6) Stres (masalah mental): harus mampu mengatasi stres, karena melakukan dan mempertahankan praktik curang itu melelahkan dan bisa membuat stres.

5. Religiusitas

Kata agama berasal dari kata religi yang merujuk pada sistem keagamaan dan keyakinan seseorang terhadap Tuhan. Dapat juga diartikan sebagai menghayati nilai-nilai agama yang diyakininya berupa ketaatan dan penafsiran agama yang benar dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama diartikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan dalam hal keagamaan. KBBI Online mengartikan agama sebagai suatu sistem yang mengatur

kepercayaan dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta hukum kehidupan manusia dan lingkungan hidup.

Siregar & Kamal (2021) Untuk dapat mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat religiusitas seseorang, hal ini terlihat pada kemampuan seseorang dalam menguasai nilai-nilai agama dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan perilaku. dewasa. Selain itu, penipuan sering terjadi karena kurangnya pemahaman agama. Sedangkan semua agama mewajibkan pemeluknya untuk berbuat baik dan setuju sepenuhnya bahwa menyontek/kecurangan akademik ialah salah satu perbuatan salah (Rahmawati & Susilawati, 2019).

Beberapa ukuran yang dapat dijadikan ukuran nilai pemahaman ilmu agama dan amalan keagamaan adalah

- 1) Dimensi keimanan (ideologi), yaitu keimanan dan hubungan manusia dengan Tuhan, para malaikat, kitab suci, para nabi, serta dengan hari akhir serta qadha dan qadar. Dari sudut pandang teoretis, iman harus diyakini dengan iman yang tidak tercampur – mencampurkan keraguan dengan apa pun
- 2) Arah ibadah (ritual), yaitu frekuensi dan intensitas melaksanakan ibadah yang melambangkan ketaqwaan masyarakat kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. karena dilatarbelakangi oleh kepercayaan terhadap tauhid. 3) Aspek pengetahuan (intelektual) ialah tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya.
- 3) Dimensi ihsan (pengalaman), yaitu pengalaman dan perasaan kedatangan Tuhan dalam hidup, kedamaian dalam hidup, kekhawatiran tidak

melanggar perintah Allah, keyakinan akan pahala, perasaan dekat dengan Tuhan, dan dorongan untuk menjalankan perintah agama.

- 4) Dimensi amal (konsekuensi), merupakan cara pengamalan keempat hal di atas mewujud dalam perilaku seseorang. Ukuran ini menyangkut hubungan antara manusia dan lingkungannya..

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu dokumen rujukan penulis dalam proses melakukan penelitiannya sehingga penulis dapat memperkaya landasan teori yang digunakan dalam penelitian terhadap topik yang sedang dibahas. Peneliti mengambil beberapa penelitian tersebut sebagai referensi. Berikut penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan periset:

Tabel 2. 1 **Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel, dan Metode Analisis	Hasil
	Dewi & Pertama(2020) Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Diamond	Variabel dependen : Kecurangan Akademik Variable Independen : Fraud diamond (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan) Sampel :385 mahasiswa	1) Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan Akademik

		akuntansi di Bali Alat Analisis: Analisis Regresi Linier berganda	
	Adrianus et, al(2019) Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond	Variabel dependen: Kecurangan Akademik Variabel Independen: Fraud diamond (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan) Sampel: 260 mahasiswa akuntansi di universitas Tangerang Alat Analisis: metode Model Persamaan Struktural atau Structural Equation Modeling(SEM)	Tekanan, Kesempatan berpengaruh negative terhadap kecurangan akademik Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik Kemampuan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kecurangan akademik.
	Ramadhan & Ruhayat (2020) Kecurangan Akademik : Fraud	Variabel Dependen: Kecurangan akademik Variable independen: Fraud	1) Fraud diamond berpengaruh positif signifikan terhadap

	Diamond, Perilaku Tidak Jujur, dan Persepsi Mahasiswa.	diamond , perilaku tidak jujur, Persepsi Mahasiswa Sampel : mahasiswa akuntansi universitas Pamulang Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	kecurangan akademik 3) Persepsi mahasiswa dan perilaku tidak jujur tidak berpengaruh signifikan .
	Budiman (2018) Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory	Variabel Dependen: Kecurangan Akademik Variabel Independen: Fraud Diamond (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan) Gone Theory (Keserakahan, Kebutuhan, Pengungkapan) Sampel: 167 Responden mahasiswa akuntansi di Jawa Tengah Alat Analisis: teknik Structural Equation Modeling (SEM)	rasionalisasi, kemampuan, dan pengungkapan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa tekanan, kesempatan, keserakahan, dan kebutuhan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
	Fransisca & Utami (2019) Perilaku Kecurangan	Variabel Dependen: Kecurangan Akademik	1) Tekanan , Kesempatan, Rasional

	<p>Akademik Mahasiswa : Perspektif Fraud Diamond</p>	<p>Variable Independen: Fraud Diamond (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan) Sampel: 9 orang informan Alat Analisis : reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan hasil penelitian</p>	<p>isasi, Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.</p>
6.	<p>Zam – zam et, al. (2017) Pengaruh Diamond Fraud dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik</p>	<p>Variabel Dependen: Kecurangan Akademik Variabel Independen: Fraud Diamond (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan) dan Religiusitas Sampel: 400 mahasiswa di kota Ternate seluruh program studi. Alat Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Tekanan berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik Kesempatan dan Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik. Kemampuan berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik. Religiusitas berpengaruh terhadap tingkat kecurangan</p>

			akademik.
Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) : studi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Syah Kuala disaat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	Variabel Dependen: Kecurangan Akademik Variable Independen: Fraud Diamond (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan), dan Religiusitas. Sampel: 197 mahasiswa akuntansi universitas syahkuala Alat Analisis: Regresi Linier berganda	Rasionalisasi dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.	

	<p>Murdiansyah, et.al (2017)</p> <p>Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (studi Empiris pada Mahasiswa magister Akuntansi Universitas Brawijaya).</p>	<p>Variabel dependen: Kecurangan Akademik</p> <p>Variabel Independen: Fraud diamond (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan)</p> <p>Sampel: 120 mahasiswa S2 akuntansi FEB UB Angkatan 2012 – 2014.</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda.</p>	<p>Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan Berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.</p>
--	---	---	--



9.	<p>Nurkhin dan fachrurrozie (2018) Analisi Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan UNNES.</p>	<p>1. Variabel Dependen: Kecurangan Akademik</p> <p>2. Variabel Independen: <i>fraud diamond</i> (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan)</p> <p>3. Sampel: 113 mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES.</p> <p>4. Alat analisis: Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Berganda.</p>	<p>1. Tekanan dan Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.</p> <p>2. Kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.</p> <p>3. Kemampuan berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik</p>
----	---	--	---

<p>10.</p>	<p>Nusron dan Sari (2020)</p> <p>Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi</p>	<p>1. Variabel Dependen: Kecurangan Akademik</p> <p>2. Variabel Independen: Fraud Diamond (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan) dan Religiusitas.</p> <p>3. Sampel: 80 mahasiswa Akuntansi universitas PGRI Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, UMY,UTY, dan universitas Sanata Dharma.</p> <p>4. Alat Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda.</p>	<p>1) Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.</p> <p>2) Tekanan, Kemampuan, dan Religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.</p> <p>3) 8) kecurangan akademik.</p>
-------------------	---	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian mengenai pengaruh Fraud Diamond dan agama terhadap perilaku curang siswa dapat dijelaskan di bawah ini:

2.3.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik

Tekanan merupakan suatu dorongan atau insentif untuk mencapai prestasi, namun dibatasi oleh keterampilan yang dimiliki sehingga memungkinkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat dipahami sebagai suatu kondisi atau medan internal yang memaksa seseorang melakukan kecurangan dalam studinya untuk mencapai tujuan yang terbaik karena banyaknya tugas atau tuntutan yang dibebankan pada siswa.

Tekanan yang dirasakan siswa tidak hanya datang dari dirinya sendiri tetapi juga dari sumber luar seperti keluarga, sekolah, dan teman. Tekanan teman sebaya merupakan tingginya tingkat persaingan antar siswa untuk mencapai nilai tertinggi. Tekanan untuk meraih nilai tinggi seringkali masih menjadi tekanan terbesar yang sering dihadapi siswa. Nilai mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswa karena mencerminkan simbol prestasi akademik. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak siswa yang lebih menghargai nilai dibandingkan ilmu yang diperolehnya.

Meskipun ada tekanan untuk mempermudah belajar, keinginan untuk meningkatkan IPK ialah hal yang baik, banyaknya aktivitas di luar kelas dan tekanan teman sebaya juga dapat berdampak pada terjadinya kecurangan di kelas.

Penelitian dan hipotesis penulis adalah:

H1 = Tekanan (*pressure*) berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

2.3.2 Pengaruh Kesempatan Terhadap kecurangan Akademik

Peluang ialah keadaan dimana seseorang membiarkan terjadinya kecurangan dan merasa nyaman serta tidak terdeteksi sebagai kecurangan. Kemungkinan melakukan penipuan meningkat hingga semakin besar kemungkinan untuk melakukan penipuan. Siswa curang akademik di bawah tekanan dan dalam hal ini pengawas tidak menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dengan cermat dan hati-hati, pengawas juga tidak bertindak tegas. Siswa yang mencermati keadaan dan kondisinya rentan terhadap risiko kecurangan dalam memanfaatkan peluang, apalagi peluang tersebut dapat menimbulkan perilaku tidak jujur.

Peluang juga diduga mempengaruhi kecurangan akademik siswa, karena peluang ialah situasi yang membuka pintu terjadinya kecurangan. Berdasarkan hasil beberapa peneliti, maka hipotesis penulis ialah sebagai berikut:

H2 = Kesempatan Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan akademik

2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik

Rasionalisasi bagian dalam keadaan pembenaran kecurangan akademik dengan alibi membuat Rasionalisasi dalam konteks kecurangan akademik dibenarkan menutupi rasa bersalah, tetapi mahasiswa memiliki alasan untuk membenarkan perbuatan itu yaitu mahasiswa menganggap bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu hal yang wajar sehingga mereka melakukan kecurangan akademik dengan rasa tak bersalah.

Riset Buckley et al., mengetengahkan kalau mahasiswa biasa melakukan kecurangan karna sanksi yang diberikan ringan. Riset yang dicoba Hariri, Pradana, & Rahman mencecahkan kalau mahalnya Pendidikan membuat mahasiswa memiliki hak untuk lulus tepat waktu dan merasa tidak merugikan orang lain merupakan penyebab kecurangan akademik dalam bentuk rasionalisasi. Hasil berpangkal pengecekan

Nurkhin serta Fachrurrozie melakukakn pengecekan kecurangan tambah dengan menggunakan indikator ketiga dalam fraud diamond yaitu Rasionalisasi dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel Rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Berdasarkan yang tertera diatas, hingga hipotesis yang diajukan penulis merupakan :

H3 : Rasionalisasi (*Rationalizaion*) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kecurangan Akademik.

2.3.2 Pengaruh Kapabilitas Terhadap Kecurangan Akademik

Keahlian inilah yang menjadi aspek utama yang mempengaruhi terjadinya kecurangan. Memang benar, jika menyangkut pelanggaran akademik, pelakunya harus cukup kompeten. Tanpa pengetahuan khusus ini, tidak ada upaya curang yang dapat dilakukan, jika tidak, penipuan dapat terdeteksi atau gagal.

Jenis kecurangan yang biasa ditemui atau coba dilakukan oleh mahasiswa magister akuntansi di kelas antara lain bertanya atau ngobrol dengan teman, membuat catatan ujian dengan alat bantu, dan menyalin jawaban teman, mencatat kehadiran, serta menetapkan pekerjaan rumah dan batas waktu ujian antar siswa. Menyontek/kecurangan akademik dengan mengulang pekerjaan rumah di luar jam

sekolah merupakan tindakan plagiarisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Zam – Zam dkk menunjukkan bahwa siswa yang bisa menyontek/kecurangan akademik di dunia akademis lebih besar kemungkinannya untuk menyontek/kecurangan akademik di dunia akademis dibandingkan siswa yang tidak bisa menyontek/kecurangan akademik di dunia akademis. Menurut kamus online bahasa Indonesia, agama ialah kepercayaan dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan suatu sistem yang mengatur kaidah-kaidah perikatan antara manusia dan lingkungan hidup. Komentar keagamaan yang luas merupakan bagian penting dari upaya anti-penipuan.

Ketika seorang murid menunjukkan tingkat kesalehan yang tinggi, dia berperilaku baik dan dengan demikian cenderung menjauhkan diri dari perbuatan curang.

H4 = Kapabilitas (kemampuan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

2.3.5 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik

Agama juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik dikalangan siswa. Menurut kamus online bahasa Indonesia, agama adalah suatu sistem yang mengatur keimanan dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta aturan-aturan yang berkaitan dengan hubungan manusia, manusia, dan lingkungannya. Seseorang dengan tingkat pengetahuan agama yang tinggi akan cenderung berperilaku etis dan tentunya akan berusaha menghindari praktik-praktik curang. Kami berharap pemahaman agama yang tinggi dapat

menjadi faktor penentu dalam tindakan apa pun yang ingin Anda ambil untuk mencegah penipuan. Siswa yang beretika dengan tingkat religiusitas yang tinggi dengan sendirinya akan beretika dalam berperilaku.

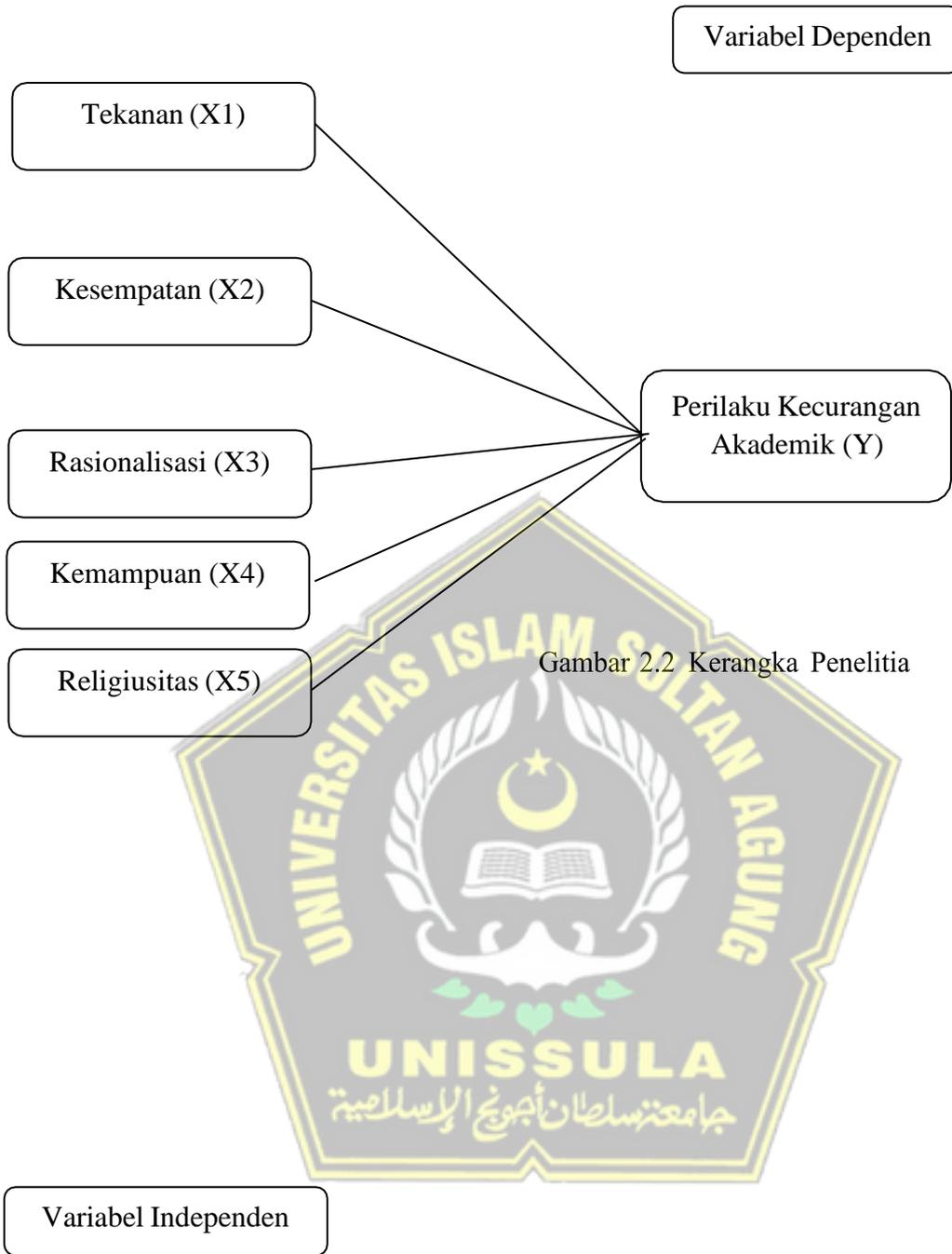
Menurut penelitian Ridhayana, menentukan tinggi rendahnya religiusitas seseorang dapat dilihat dari kemampuan memahami nilai-nilai agama dan menggunakan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku yang merupakan ciri dari nilai-nilai agama. Jika seorang siswa mempunyai agama yang tinggi, maka dengan sendirinya ia akan mempunyai etika yang baik dalam berperilaku sehingga cenderung menghindari tindakan menyontek. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

H5: Agama mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan di sekolah.

2.4 Kerangka Penelitian

Kecurangan pelajar merupakan salah satu bentuk pelanggaran terhadap peraturan akademik yang berlaku di institusi besar. Dengan penelitian ini, penulis mencoba menghubungkan aspek-aspek kecurangan akademik siswa dari banyak aspek, antara lain: tekanan, peluang rasionalisasi, keahlian, dan agama. Kelima aspek tersebut merupakan variabel bebas (bebas). Sedangkan variabel dependennya ialah sikap akademik terhadap menyontek/kecurangan akademik .

Variabel Independen



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugishirono, penelitian kuantitatif ialah penelitian dengan menggunakan populasi atau contoh tertentu, pengumpulan informasi dengan menggunakan alat penelitian, dan analisis data ialah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau penelitian. Studi statistik dikonstruksi..

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi ialah informasi yang bermakna dalam rentang tertentu dan jangka waktu tertentu. Menurut Sugishirono, “bidang generalisasi yang mencakup objek/subyek yang memperlihatkan ciri-ciri dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan diambil kesimpulannya”.

Ilustrasi ialah suatu bagian dari suatu keseluruhan yang dibuat dengan cara tertentu dan juga mempunyai ciri-ciri tertentu yang dianggap tersendiri dan lengkap untuk menggambarkan keseluruhan itu. Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan ilustrasi ialah target sampling. Artinya ilustrasi dibuat berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti.

1. Mahasiswa aktif asal Kota Semarang jurusan Sarjana Akuntansi pada Universitas Islam di Kota Semarang (Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Islam Negeri Walisongo, Universitas Wahid Hasyim dan

Universitas Muhammadiyah Semarang) pada promosi tahun 2020.

2. Mahasiswa yang sedang atau pernah belajar auditing.

Alasan kriteria di atas ialah karena siswa telah atau sedang menerima dan mampu menguasai modul-modul yang berkaitan dengan kecurangan dan bentuk-bentuk kecurangan lainnya serta cara-cara pencegahan atau penanggulangannya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari informasi primer. Menurut ahli Hussein Umar, informasi primer ialah informasi yang berasal dari seseorang atau sumber asli seseorang, seperti hasil wawancara atau hipotesis pada kuesioner yang disebar di lokasi penelitian. Jawaban pertanyaan mahasiswa program studi akuntansi beberapa universitas islam di kota Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi primer dilakukan melalui interaksi peneliti dengan responden yang menyebarkan kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala Likert 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut:

- Nomor 1 = Sangat tidak setuju
- Nomor 2 = Tidak Setuju
- Angka 3 = Netral
- Nomor 4 = Sangat
- Nomor 5 = Sangat Setuju

Responden akan menerima pertanyaan tentang kecurangan akademik dan aspek kecurangan akademik siswa ditinjau dari tekanan, peluang rasionalisasi, dan keterampilan. Mereka kemudian akan diminta untuk mengisi kuesioner dengan

menggunakan skala Likert yang dijelaskan di atas.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Definisi operasional bertujuan untuk memahami secara rinci variabel penelitian dan bagaimana variabel penelitian dioperasionalkan sehingga variabel tersebut dapat dinilai dan diukur. Bagikan berdasarkan Sugiyono (2017:39). Kajian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Devinisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel

NO.	VARIABEL	DEFINISI OPRASONA L	INDIKATOR	SKALA PENGUKURA N
1.	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	Upya yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yangtidak jujur dan dilakukan dengan sengaja	1) Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran. 2) Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil. 3) Kegagalan dalam mendisiplinkan 4) pelaku kecurangan. 5) Kurangnya akses	

			<p>informasi.</p> <p>6) Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.</p> <p>7) Kurangnyapemeriksaan.</p>	
2.	Tekanan(X1)	<p>dorongan atau motivasi yang ingin dicapai tetapi terbatas oleh kemampuan yang dimiliki, sehingga menyebabkan seseorang untuk melakukan perbuatan curang (Albrecht et</p>	<p>Mahasiswa kurang memahami materi saat diperkuliahan. Soal ujian yang sulit. 3.Adanya tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan IPK yang bagus. 4.Menganggap pentingnya mendapatkan IPK yang bagus.</p>	Skala Likert 1-5

		al. Dalam Dewi dan Pertama, 2020)		
3.	Kesempatan (X2)	<p>Kesempatan ialah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang Melakukan kecurangan, situasi yang aman dengan anggapan bahwa kecurangan tidak terdeteksi.</p>	<p>1) Sanksi yang didapatkan tidakberat. 2) Pengawasan ujian yang kurang ketat. 3) Copy paste tanpa menyebutkan sumber, karena kemudahan internet. 4.Dosen jarang memeriksa satu per satu tugas mahasiswanya.</p>	
4.	Rasionalisasi (X3)	<p>pembenaran diri seorang mahasiswa untuk menutupi rasa</p>	<p>1. Menyalin tugas dan menyalin jawaban pada saat ujian, karena orang lain juga melakukan hal yang sama.</p>	<p>Skala Likert 1-5</p>

		bersalah yang dilakukan karenatelah melakukan kecurangan akademik.	<p>2. Menjiplak persis dan melakukan plagiarisme karena merupakan hal yangbiasa atau lumrah.</p> <p>3. Membantu teman saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas antar Teman</p> <p>4. Merasa tidak merugikan orang lain.</p>	
5. Kemampuan (X4)	Keahlian dan sifat – sifat pribadi yng dapatmenjadi faktor pemicu yang paling berperan penting dalam munculnya kecurangan akademik..	<p>1. Pelaku tidak mempunyai rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan perilaku kecurangan akademik.</p> <p>2. Mampu memikirkan cara melakukan kecurangan akademik berdasarkan kesempatan yang ada.</p>	Skala Likert 1-5	

			<p>3. Menyembunyi kan dan menggunakan barang elektronik saat ujian berlangsung.</p> <p>4. Pelaku mempunyai strategi khusus untuk melancarkan aksinya kecurangan akademik.</p>	
6.	Religiusitas (X5)	tingkat keyakinan seorang individu terhadap nilai keagamaan yang dianutnya.	<p>dimensi iman, dimensi ibadah, dimensi ilmu, dimensi ihsan, dan dimensi amal (Rahmawati & Susilawati, 2019).</p> <p>Penelitian ini menggunakan</p>	Skala Likert 1-5

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam riset ini, periset memakai Metode analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda biasa digunakan buat mengenali variabel independent yang terdiri dari tekanan, peluang rasionalisasi, keahlian dan Religiusitas terhadap sikap kecurangan akademik.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis informasi dengan mendeskripsikan atau menjelaskan informasi yang dikumpulkan tanpa maksud untuk menarik kesimpulan atau generalisasi.

Metode ini digunakan untuk mengkarakterisasi variabel penelitian, khususnya kecurangan akademik, melalui alat analisis Fraud Diamond yang mencakup tekanan, peluang rasionalisasi, keterampilan pahala agama, dan lain-lain, berdasarkan kelas, ganda jurusan, jenis kelamin, dan program studi. Rata-rata, maksimum, minimum dan total pencarian informasi serta standar deviasi digunakan sebagai statistik deskriptif dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas informasi meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memeriksa informasi dengan menggunakan kuesioner, memeriksa jawaban yang diisi responden, dan digunakan sebagai sumber informasi. Hal ini untuk memastikan informasi yang diperoleh berkualitas sehingga hasil penelitian ini dapat dipercaya dan diperhitungkan.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner sesuai untuk menguji hipotesis. Pengujian efektivitas dimaksudkan untuk mengukur survei. Suatu permasalahan survei dikatakan valid jika dapat menunjukkan apa yang diukur oleh survei tersebut.

Selanjutnya diukur menggunakan korelasi Pearson untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Pemeriksaan keabsahan dapat dianggap sah apabila $\text{sig.} < 0,05$ atau 5%. Hasil korelasi sig Pearson. $0,05 =$

hasil korelasi Pearson tidak valid < $t_{0,05}$ = valid dan kriteria evaluasi uji kelayakan adalah:

- a. Jika r dihitung > $t_{0,05}$, sampai item pertanyaan valid
- b. Jika r dihitung < $t_{0,05}$, sampai item pertanyaan sudah tidak valid lagi

Dampaknya, semakin tinggi nilai validnya maka kuesioner tersebut semakin cocok dijadikan referensi penelitian..

3.6.2.2 Uji Realibitas

Uji lapangan bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner penelitian yang digunakan dapat memberikan dimensi invarian. Pemeriksaan reliabilitas ini juga membantu menentukan apakah suatu survei dapat digunakan beberapa kali, dengan memberikan setidaknya informasi yang konsisten dari responden yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencerminkan konsistensi. Suatu variabel dikatakan reliabel jika mempunyai nilai Cronbach Alpha yang sama $\geq 0,6$ (Ghozali, 2016)

3.6.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis reaktif klasik merupakan pengujian hipotesis reaktif yang mendasari analisis regresi. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis respon klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Normalitas

Menurut Sujarweni, tujuan uji normalitas ialah untuk mengetahui sebaran data terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Jika data tersebar secara adil maka informasi tersebut baik dan dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kewajaran Kolmonogorov-Smirnov

ketika mempertimbangkan hasil yang signifikan. Jika ditandatangani $> 0,05$ sampai informasinya masuk akal. Sebaliknya jika tanda $< 0,05$ hingga informasi yang disebarkan tidak masuk akal.

3.6.2.5 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini dengan menggunakan program SPSS, tanda-tanda multikolinieritas dapat diidentifikasi berdasarkan nilai toleransi dan VIF (Value Inflation Factor), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau VIF < 10 , artinya tidak terjadi fenomena multikolinieritas
- b. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau VIF > 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

Jika variabel independen dinyatakan tanpa multikolinieritas, maka model regresi pencarian dianggap baik karena tidak ada korelasi antar variabel independen.

3.6.2.6 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan model diantara keduanya. Model regresi yang baik tidak melibatkan heterogenitas, melainkan homogenitas variabel, sehingga dapat diuji apakah terjadi heterogenitas atau tidak, digunakan untuk regresi (Sugiyono, 2015).

- 1) Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas lagi

2) Jika nilai tanda < 0,05 sampai heterogenitas terbentuk

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis informasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terikat (dependen) ketika 2 atau lebih variabel bebas (independen) dipengaruhi. Penelitian ini menghubungkan enam variabel independen tekanan, kesempatan rasionalisasi, keahlian, dan agama dengan variabel dependen kecurangan akademik. Model persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Kecurangan Akademik)

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien arah regresi

X1 = Variabel independen (Tekanan)

X2 = Variabel independen peluang

X3 = Variabel independen (Rasionalisasi)

X4 = Variabel independen keahlian

X5 = Variabel independent(Religiustas)

e = Variabel kendala (Error)

3.6.2.7 Uji Kelayakan Model

Secara statistik model regresi dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R²), t-statistik dan F-statistik. Jika nilai uji statistik berada pada titik krisis (H_a diterima) maka perhitungan masuk akal. Sebaliknya jika nilai statistiknya

berada pada wilayah (H_a ditolak), maka perhitungannya tidak signifikan.

1. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F diuji untuk melihat apakah seluruh variabel independen dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memenuhi hipotesis atau tidak. Hal ini dapat diuji dengan memeriksa nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak berarti model regresi tidak akurat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

- a. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti model regresi layak untuk diteliti (signifikan)
- b. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti model regresi tidak sesuai untuk penelitian (tidak bermakna).

2. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (tekanan, kesempatan rasionalisasi, keahlian dan agama) terhadap variabel dependen sikap menyontek/kecurangan akademik (akademik). Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi terus meningkat hingga hubungan antara variabel independen dan variabel dependen semakin kuat.

- a. Jika nilai $R^2 = 0$ maka dianggap variabel independen tidak dapat memberikan gambaran terhadap variabel dependen atau jika nilai R^2 rendah maka dapat dikatakan keahlian variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen terbatas.

- b. Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa kepiawaian variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat juga akan tetap baik, kuat dan mampu memberikan data-data yang diperlukan untuk menjelaskan variabel terikat.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian penelitian ini menggunakan t-statistik terhadap hipotesis. Kali ini peneliti menggunakan uji kritis, menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas bebas dan variabel terikat (terkendala). Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan akan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas bebas terhadap variabel terikat (dependent).

1) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini bertujuan buat mengenali pengaruh masing – masing variabel independent riset terhadap variabel dependennya. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis:

2) Hipotesis yang hendak diuji

$H_0 : \beta_i = 0$, maksudnya kalau seluruh variabel independen secara parsial bukan ialah penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$, maksudnya kalau seluruh vaariabel independen secara

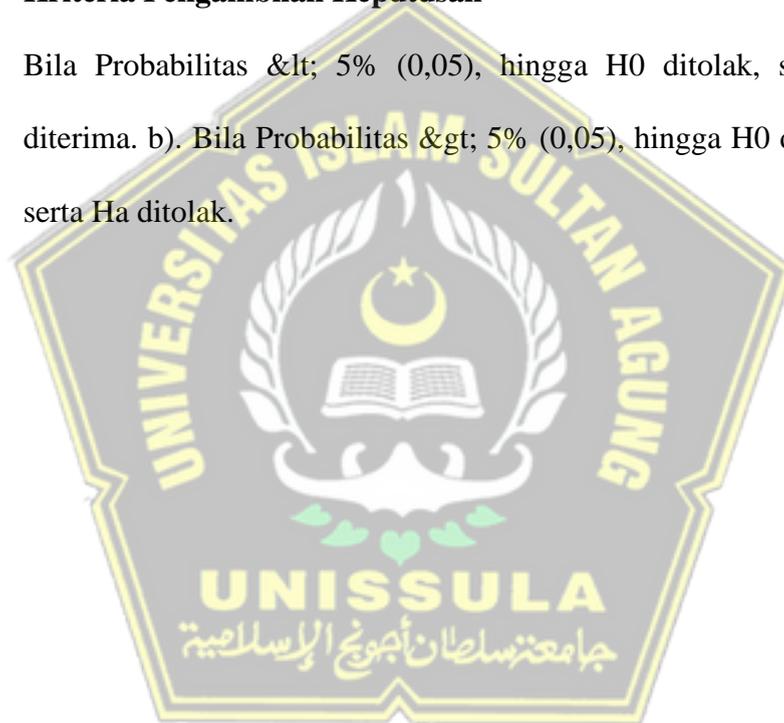
parsial ialah penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Tingkat Signifikansi

Uji t bisa dilihat lewat t-hitung dengan t-tabel pada tiap variabel independen. Tingkatan signifikansi yang digunakan dalam uji-t merupakan $\alpha = 5\%(0,05)$, maksudnya kalau hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas sebesar 95% serta tingkatan korelasi kesalahan 5%.

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

Bila Probabilitas $< 5\% (0,05)$, hingga H_0 ditolak, serta H_a diterima. b). Bila Probabilitas $> 5\% (0,05)$, hingga H_0 diterima, serta H_a ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek penelitian

Bagian ini menjelaskan hasil survei yang diperoleh. Informasi yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu agar dapat dianalisis dan digunakan untuk menguji hipotesis. Variabel independen dalam penelitian ini ialah tekanan, kemungkinan rasionalisasi, kompetensi dan religiusitas, dan variabel dependen dalam penelitian ini ialah sikap akademik buruk. Hasil responden yang mengisi 100 kuesioner dapat dimodifikasi sesuai dengan kriteria yang diformalkan oleh peneliti untuk dimasukkannya angka. :

Tabel 4. 1 **Penyebaran Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebarakan kepada responden	105
2	Kuesioner yang tidak lengkap diisi responden	(5)
Jumlah		100
Response rate = $100/105 = 95\%$		

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Menurut ilustrasi diatas, maka dikelompokkan berdasarkan kelas, jenis kelamin, semester, universitas dan mata kuliah ujian menggunakan 100 gambar. Informasi yang tersedia ditabulasi dan disajikan dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

Penilaian diri berdasarkan generasi responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2 selaku berikut:

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Presentase
1	2019	24	24%
2	2020	58	58%
3	2021	18	18%
	Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa dengan 100 responden pada tahun 2020 maka akan terdapat kategori terbanyak. Hal ini juga tercermin dari jumlah responden yang lebih dominan yaitu 58 orang. Setidaknya terdapat 18 responden yang lahir pada tahun 2021. Berdasarkan penelitian tersebut, Tabel 4.3 menunjukkan jenis kelamin responden:

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	21	21%
2	Perempuan	79	79%
	Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan dengan mengacu pada 100 responden, dimana jika dilihat dari jenis kelamin persentase tertinggi ialah perempuan, hal ini terlihat dari jumlah responden yang lebih dominan yaitu sebanyak 79 responden

(79%). Sedangkan responden laki-laki sangat sedikit yaitu 21 responden (21%). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Kota Semarang ialah perempuan

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	Jumlah	Presentase
1	Semester 4	18	18%
2	Semester 6	58	58%
3	Semester 8	24	24%
	Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa dari 100 responden yang diurutkan berdasarkan semester, proporsi terbesarnya ialah 6 semester. Hal ini disebabkan banyaknya responden yaitu 57 (57%). Sedangkan respondennya sangat sedikit yaitu 2 orang (2%) yang berasal dari semester 9 sampai dengan semester 9 dan sebagian besar mahasiswa akuntansi syariah di kota semarang ditugaskan pada semester 6. Penilaian diri responden penelitian ini yang berasal dari universitas asal dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Asal Universitas

No	Asal Universitas	Jumlah	Presentase
1.	UNISSULA	43	43%
2.	UNWAHAS	18	18%
3.	UIN Walisongo	16	16%

4.	UNIMUS	23	23%
	Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan jika didasarkan pada 100 responden. Dari segi latar belakang perguruan tinggi, proporsi tertinggi berasal dari Universitas Islam Sultan Agung, hal ini terlihat dari jumlah responden yang lebih dominan yaitu sebanyak 43 responden (43%). Sedangkan responden dari Universitas UIN Walisongo sangat sedikit yaitu 16 responden (16%). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa S1 di Universitas Islam Kota Semarang ialah mahasiswa Universitas UNISSULA. Laporan diri berdasarkan tingkat pendidikan responden pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Mengambil Mata Kuliah Audit

No	Mata Kuliah Audit	Jumlah	Presentase
1	Sudah	100	100%
2	Belum	0	0%
	Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan apabila berdasarkan 100 responden mengenai selesainya mata kuliah ujian dimana seluruh responden menjawab mengikuti. Pernyataan ini menunjukkan bahwa seluruh responden ialah mahasiswa, Sarjana Akuntansi dari Universitas Islam di Kota Semarang dan mengikuti kursus auditing.

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Deskripsi Variabel Tekanan (X1)

Dari 4 pertanyaan variabel Paine, penanda yang dibuat peneliti memperoleh hasil distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Tekanan (X1)

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH	
		F	F*s	F	F*s	F	F*s	F	F*s	F	F*s	F	Mean
1	Mahasiswa yang kurang memahami materi	0	0	0	0	17	51	49	196	34	170	100	4,17
2	Soal ujian yang sulit	0	0	0	0	16	48	50	200	34	170	100	4,18
3	Tuntutan dari orang tua	0	0	0	0	13	39	49	196	38	190	100	4,25
4	IPK yang tinggi sangat penting	0	0	0	0	17	51	50	200	33	165	100	4,16
Rata-rata												4,19	

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai distribusi frekuensi variabel memberikan tekanan paling besar pada item pertanyaan X1.2 dan persetujuan berkomentar. Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa responden yang berkomentar dan setuju mengenai tekanan tersebut dapat menurunkan sikap

mahasiswa, termasuk mahasiswa akuntansi Universitas Islam Kota Semarang.

4.2.2 Deskripsi Variabel Kesempatan (X2)

Penanda yang dibuat oleh peneliti Variabel Peluang terdiri dari 4 pertanyaan yang mengarah pada hasil distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Deskripsi Variabel Kesempatan (X2)

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH	
		F	F*s	F	F*s	F	F*s	F	F*s	F	F*s	F	Mean
1	Sanksi tegas dari beberapa pengawas	0	0	0	0	18	54	47	188	35	175	100	4,17
2	Pengawas ujian yang tidak menjaga ujian	0	0	0	0	19	57	45	180	36	180	100	4,17
3	Adanya Internet, membuat mudah berbuat kecurangan	0	0	0	0	26	78	40	160	34	170	100	4,08
4	Dosen Jarang memeriksa satu per satu tugas	0	0	0	0	17	51	48	192	35	175	100	4,18
Rata-rata												4,15	

Sumber : Data diolah, 2023

	solidaritas antar teman	0	0	0	0	3	9	57	228	40	200	100	4.37
4	Tidak Melakukan kecurangan akademik	0	0	1	2	8	24	60	240	31	155	100	4.21
Rata – rata													4.19

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai distribusi frekuensi variabel “Paling Rasionalisasi” pada item permasalahan disetujui oleh tidak kurang dari 72 responden. Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa responden yang berkomentar setuju dengan “rasionalisasi” yang melihat sikap kecurangan akademik di kalangan mahasiswa, perhitungan mahasiswa S1 Universitas Islam Kota Semarang.

4.2.4 Deskripsi Variabel Kemampuan (X4)

Penanda yang dibentuk peneliti dari variabel 4 pertanyaan memperoleh hasil distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Deskripsi Variabel Kemampuan (X4)

No	Item	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	JUMLAH
----	------	---------	--------	-------	-------	--------	--------

		F	F*s	F	F*s	F	F*s	F	F*s	F	F*s	F	F*s	Mean
1	Menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik	0	0	7	14	20	60	49	196	24	120	100	3,90	
2	Memikirkan cara melakukan kecurangan berdasarkan kesempatan	0	0	4	8	19	57	34	136	43	215	100	4,16	
3	Menyelipkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian	0	0	0	0	19	57	51	204	30	192	100	4,11	
4	Memiliki strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik	0	0	5	10	23	69	48	192	24	120	100	3,91	
Rata-rata													4,02	

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas diketahui bahwa nilai distribusi frekuensi

	kecurangan	0	0	0	0	20	60	47	188	33	165	100	4,13
5	Memberikan contekan kepada orang lain saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik	0	0	0	0	18	54	49	196	33	165	100	4,15
Rata-rata													4,16

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui bahwa nilai distribusi frekuensi variabel Sikap terhadap kecurangan akademik pada pertanyaan Y.5 sangat umum yaitu: Berbagi contekan kepada orang lain saat ujian menurut saya merupakan suatu bentuk dari kecurangan akademik. Sebanyak 48 responden setuju. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa responden setuju. Terdapat beberapa metode untuk mengurangi kecurangan akademik pada kalangan mahasiswa dan mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Kota Semarang.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan data ilustrasi dari 100 responden. Refleksi atau gambaran informasi

tersebut dapat dikenali dari banyaknya gambar nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan simpangan baku. Hasil statistik deskriptif juga terdapat pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4. 13 Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	100	12	20	16.76	2,000
Kesempatan	100	12	20	16.60	2.570
Rasionalisasi	100	10	20	16.76	1.859
Kemampuan	100	9	20	16.08	2.744
Religiusitas	100	12	20	16.33	2,156
Perilaku Kecurangan Akademik	100	15	25	20.78	2.549
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari tabel 4.13 diatas, bisa dikenal kalau informasi yang dianalisis sebanyak 100 informasi ilustrasi dengan uraian terhadap variabel riset yang digunakan merupakan selaku berikut:

- 1) 1) Variabel tekanan (X1) menunjukkan mean sebesar 16,76 dengan standar deviasi sebesar 2000 yang berarti standar deviasi tersebut lebih kecil dari mean, sehingga dapat ditunjukkan bahwa tekanan tidak berbeda nyata dari setiap gambar ke gambar berikutnya. paling rendah nilainya ialah 12 dan nilai maksimumnya ialah 20. Variabel acak (X2) menunjukkan mean sebesar 16,60 dan simpangan baku sebesar 2,570 yang berarti simpangan baku tersebut lebih kecil dari mean, sehingga dapat ditunjukkan bahwa gambaran Setiap peluang

angkanya tidak jauh berbeda, nilai minimum terdekat ialah 12 dan nilai maksimum ialah 20.

- 2) Variabel rasionalisasi (X3) menunjukkan mean sebesar 16,76 dengan standar deviasi sebesar 1,859 yang berarti standar deviasi tersebut lebih kecil dari mean, sehingga dapat ditunjukkan bahwa nilai rasionalisasi setiap gambar tidak jauh berbeda. Lalu ada nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 20.
- 3) Variabel keterampilan (X4) menunjukkan mean sebesar 16,08 dengan standar deviasi sebesar 2,744 yang berarti standar deviasinya lebih kecil dari mean, sehingga dapat ditunjukkan bahwa nilai keterampilan setiap gambar tidak jauh berbeda dengan selanjutnya lebih rendah. nilai 9 dan nilai tertinggi ialah 20.
- 4) Variabel religiusitas (X5) menunjukkan rata-rata sebesar 16,33 dengan standar deviasi sebesar 2,156 yang berarti standar deviasi tersebut lebih kecil dari mean, sehingga dapat ditunjukkan bahwa skor keagamaan setiap gambar tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata. nilai yang lebih rendah berikutnya. 12 dan nilai tertinggi ialah 20.
- 5) Variabel sikap menyontek/kecurangan akademik (Y) menunjukkan mean sebesar 20,78 dan standar deviasi sebesar 2,549 yang berarti standar deviasinya lebih kecil dari mean, sehingga dapat ditunjukkan bahwa nilai sikap menyontek/kecurangan akademik tidak jauh dari tersebut. . ialah setiap gambar. berbeda, maka nilai

minimumnya ialah 15 dan nilai maksimumnya ialah 25.

4.3.2 Hasil Uji Instrumen

4.1.4.1 Uji Validitas

Validitas merupakan dimensi yang menunjukkan keabsahan dan keabsahan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan informasi yang diperiksa (Ghozali, 2018). Uji validitas setiap item dengan menghitung korelasi Pearson product moment antara skor item dengan skor total. Suatu soal dianggap valid apabila makna $< 0,05$. Hasil uji validitas selengkapnya ialah sebagai berikut:

1) Uji Validitas Variabel Tekanan (X1)

Tabel 4. 14 Hasil Validitas Tekanan

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,000		Valid
2	Pertanyaan 2	0,000		Valid
3	Pertanyaan 3	0,000		Valid
4	Pertanyaan 4	0,000	$< 0,01$	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2023)

Rangkuman Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa alat yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ialah valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari empat pertanyaan yang digunakan pada variabel “tekanan” semuanya dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,01 ($p < 0,05$).

2) Uji Validitas Variabel Kesempatan (X2)

Tabel 4. 15 Hasil Validitas Kesempatan

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,000	< 0,05	Valid
2	Pertanyaan 2	0,000		Valid
3	Pertanyaan 3	0,000		Valid
4	Pertanyaan 4	0,000		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2023)

Dari rangkuman Tabel 4.15 di atas terlihat jelas bahwa alat-alat yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ialah valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa keempat pertanyaan yang digunakan pada variabel kemudahan dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

3) Uji Validitas Variabel Rasionalisasi (X3)

Tabel 4. 16 Hasil Validitas Rasionalisasi

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,000	< 0,05	Valid
2	Pertanyaan 2	0,000		Valid
3	Pertanyaan 3	0,000		Valid
4	Pertanyaan 4	0,000		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2023)

Dari rangkuman Tabel 4.16 di atas terlihat jelas bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ialah valid. Hasil uji validitas menunjukkan keempat pertanyaan variabel rasionalisasi dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

4) Uji Validitas Variabel Kemampuan (X4)

Tabel 4. 17 Hasil Validitas Kemampuan

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,000	< 0,05	Valid
2	Pertanyaan 2	0,000		Valid
3	Pertanyaan 3	0,000		Valid
4	Pertanyaan 4	0,000		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2020)

Dari rangkuman pada Tabel 4.17 di atas terlihat jelas bahwa alat-alat yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ialah valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa keempat pertanyaan yang digunakan pada variabel kemampuan dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,01 ($p < 0,05$).

5) Uji Validitas Variabel Religiusitas (X5)

Tabel 4. 18 Hasil Validitas Religiusitas

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,000	< 0,05	Valid
2	Pertanyaan 2	0,000		Valid
3	Pertanyaan 3	0,000		Valid
4	Pertanyaan 4	0,000		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2020)

Rangkuman pada Tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa instrumen yang

digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ialah valid. Hasil uji validitas menunjukkan keempat pertanyaan variabel religiusitas dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

6) Uji Validitas Variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y)

Tabel 4. 19 Hasil Validitas Perilaku Kecurangan Akademik

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,000	< 0,05	Valid
2	Pertanyaan 2	0,000		Valid
3	Pertanyaan 3	0,000		Valid
4	Pertanyaan 4	0,000		Valid
5	Pertanyaan 5	0,000		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2020)

Rangkuman pada Tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ialah valid. Hasil uji validitas menunjukkan keempat pertanyaan variabel religiusitas dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

4.3.2.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu analisis yang menunjukkan kestabilan dan keakuratan alat ukur, dalam artian pengukuran yang diperoleh merupakan pengukuran yang benar terhadap benda yang diukur. Tujuan dari tes ini ialah untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur ditinjau dari kestabilan atau konsistensi internal jawaban/pertanyaan pada saat dilakukan observasi secara langsung. Informasi yang teruji reliabel ialah informasi yang telah lolos uji validitas dan hanya pernyataan-

pernyataan valid yang diuji. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,60, dimana alat ukur dikatakan reliabel jika hasil perhitungan alpha lebih dari $> 0,60$ (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas sepenuhnya valid:

Tabel 4. 20 Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan	0,791	$> 0,6$	Reliabel
Kesempatan	0,909		Reliabel
Rasionalisasi	0,802		Reliabel
Kemampuan	0,867		Reliabel
Religiusitas	0,678		Reliabel
Perilaku Kecurangan Akademik	0,733		Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Rangkuman pada Tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa alat-alat yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian sudah memenuhi syarat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai α masing-masing variabel lebih besar dari $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan, pilihan rasionalisasi, kompetensi keagamaan dan sikap kecurangan akademik terbukti merupakan instrumen yang handal atau profesional untuk mengumpulkan data penelitian.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah informasi ilustratif

dalam penelitian ini terdistribusi secara wajar. Penelitian ini menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria uji signifikansi $> 0,05$ sampai data merata dan bila signifikansi $< 0,05$ hingga informasi menyebar secara tidak wajar. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 21 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	100
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	1.26134734
Most Extreme Absolute Differences	.064
Positive	.038
Negative	-.064
Test Statistic	.064
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance. Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan Tabel 4.21 terlihat bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov atas mempunyai nilai sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 hingga data tersebar merata.

4.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel-variabel independen berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang korelasi antar variabelnya nol. Untuk mengetahui apakah model regresi mengalami multikolinieritas atau tidak maka nilai toleransinya ialah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ atau sama dengan $VIF = 0,10$ dengan derajat kolinearitas 0,95. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 22 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.326	1.703			
Tekanan	.587	.075	.497	.642	1.558
Kesempatan	.443	.070	.447	.520	1.924
Rasionalisasi	.198	.072	.145	.954	1.048
Kemampuan	.328	.057	.353	.696	1.437
Religiusitas	-.226	.108	-.177	.363	2.757

Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik
Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Hasil pengujian penelitian ini Tabel 4.22 menunjukkan tidak terjadi

multikolinearitas, karena seluruh angka VIF yang dihasilkan mempunyai nilai dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,10. Nilai VIF maksimum sebesar 2,757 masih kurang dari 10. Sedangkan nilai minimum nilai toleransi sebesar 0,363 yang berarti lebih besar dari 0,10. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas sehingga persamaan tersebut layak digunakan.

1.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians residu dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil tes Glejser didasarkan pada hal ini:

Tabel 4. 23 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.553	1.031		1.505	.136
Tekanan	.066	.046	.183	1.452	.150
Kesempatan	.017	.043	.055	.390	.698
Rasionalisasi	-.016	.043	-.039	-.379	.705
Kemampuan	-.006	.034	-.020	-.165	.869
Religiusitas	-.097	.065	-.249	-1.482	.142

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22, 2023

Dari tabel 4.23 di atas terlihat bahwa hasil perhitungan menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan tidak terdapat nilai signifikansi (Sig.)

dibawah 0,05 ($< 0,05$). Dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas..

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini mengetahui pengaruh tekanan (X1), peluang (X2), rasionalisasi (X3), kompetensi (X4), dan religiusitas (X5) terhadap sikap menyontek/kecurangan akademik (Y). Hasil keluaran regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 24 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.326	1.703		-.779	.438
Tekanan	.587	.075	.497	7.795	.000
Kesempatan	.443	.070	.447	6.313	.000
Rasionalisasi	.198	.072	.145	2.766	.007
Kemampuan	.328	.057	.353	5.770	.000
Religiusitas	-.226	.108	-.177	-2.091	.039

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Hasil pengolahan informasi pada tabel 4.24 pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B diperoleh model persamaan regresi selaku berikut :

$$Y = -1.326 + 0,587.X1 + 0,443.X2 + 0,198.X3 + 0,328.X4 - 0,226.X5 + e$$

Dari persamaan diatas bisa dipaparkan

a. Koefisien regresi (β_1) menunjukkan angka positif sebesar 0,587 yang berarti

- tekanan (X1) berpengaruh positif terhadap sikap menyontek/kecurangan akademik (Y), yaitu. H. meningkatnya tekanan dapat meningkatkan sikap menyontek/kecurangan akademik akademik.
- b. Koefisien regresi (β_2) menunjukkan angka positif sebesar 0,443 yang berarti peluang (X2) berpengaruh positif terhadap sikap kecurangan akademik (Y), atau dengan kata lain semakin besarnya peluang maka dapat meningkatkan kecurangan akademik .
 - c. Koefisien regresi (β_3) bernilai positif sebesar 0,198 yang berarti rasionalisasi (X3) berpengaruh positif terhadap sikap.
 - d. Kecurangan Akademik (Y) atau dengan kata lain semakin meningkatnya rasionalisasi maka dapat meningkatkan sikap menyontek/kecurangan akademik akademik.
 - e. Koefisien regresi (β_4) menunjukkan angka positif sebesar 0,328 yang berarti kompetensi (X4) berpengaruh positif terhadap sikap menyontek/kecurangan akademik (Y), atau dengan kata lain semakin meningkat kompetensi maka dapat meningkatkan sikap menyontek/kecurangan akademik akademik.
 - f. Koefisien regresi (β_5) bernilai negatif sebesar 0,226 yang berarti religiusitas (X5) berpengaruh negatif terhadap sikap menyontek/kecurangan akademik (Y)

4.3.5 Uji Kelayakan Model

4.3.5.1 Hasil Uji F

Uji F-statistik menunjukkan apakah seluruh variabel independen

yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 25 Hasil Uji F atau Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	485.651	5	97.130	57.967	.000 ^b
	Residual	157.509	94	1.676		
	Total	643.160	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Rasionalisasi, Kemampuan, Kesempatan, Tekanan

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Dari Tabel 4.25 di atas terlihat tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi α 0,05. Artinya variabel tekanan (X1), peluang (X2), rasionalisasi (X3), kompetensi (X4) dan religiusitas (X5) secara bersama-sama mempengaruhi sikap terhadap kecurangan akademik.

4.3.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa baik model menjelaskan perubahan variabel terikat. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai customized R-squared. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS, koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.26 berikut:

Tabel 4. 26 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869a	.755	.742	1.294

- a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Rasionalisasi, Kemampuan, Kesempatan,
- b. Tekanan Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Hasil perhitungan koefisien determinasi dilihat dari nilai customized R-squared sebesar 0,742 (74,2 persen) yang menunjukkan bahwa sebesar 0,742 variabel sikap menyontek/kecurangan akademik dijelaskan oleh tekanan (X1), peluang (X2) dan kemampuan penalaran (X3), pengetahuan khusus (X4) dan religiusitas (X5). Sebaliknya, sisanya sebesar 25,8 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian

4.3.6 Pengujian Hipotesis

4.3.6.1 Pengujian Hipotesis Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh tekanan (X1), peluang (X2), rasionalisasi (X3), kompetensi (X4), dan religiusitas (X5) terhadap kecenderungan menyontek/kecurangan akademik (Y), yang diwakili oleh himpunan t . . - Hitung dalam tabel-t dengan uji dua sisi. Hasil uji signifikansi model T penelitian ini disajikan pada Tabel 4.27 di bawah ini:

Tabel 4. 27 Hasil Uji t atau Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.326	1.703		-.779	.438
Tekanan	.587	.075	.497	7.795	.000
Kesempatan	.443	.070	.447	6.313	.000
Rasionalisasi	.198	.072	.145	2.766	.007
Kemampuan	.328	.057	.353	5.770	.000
Religiusitas	-.226	.108	-.177	-2.091	.039

4611 Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

1. Pada model persamaan awal penelitian ini diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5 persen diperoleh nilai t-tabel ($df = 100; \alpha = 0,05$) sebesar 1,983. Berdasarkan Tabel 4.27, model persamaan asli menunjukkan hasil:
Variabel ke-1 0,05
2. Dapat ditunjukkan bahwa H1 diterima. Artinya variabel tekanan berpengaruh terhadap variabel sikap menyontek/kecurangan akademik akademik.
3. Pada variabel 0,05 dapat dibuktikan H2 diterima. Artinya variabel “Peluang” berpengaruh terhadap variabel “Sikap Kecurangan Akademik”.
4. Nilai thitung variabel 0,05 sehingga dapat ditunjukkan bahwa H3 diterima. Artinya variabel rasionalisasi berpengaruh terhadap

variabel sikap menyontek/kecurangan akademik akademik.

5. Nilai thitung variabel 0,05 sehingga dapat ditunjukkan bahwa H4 diterima. Artinya variabel religiusitas berpengaruh terhadap variabel sikap menyontek/kecurangan akademik akademik.
6. Nilai thitung variabel X4 (religiusitas) sebesar 2,091 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,983 dan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ maka dapat dibuktikan H5 diterima. Artinya variabel religiusitas berpengaruh terhadap variabel sikap menyontek/kecurangan akademik akademik.

4.4 Pembahasan

Didasarkan pada pengujian yang telah terbukti, sehingga ketika peneliti menguji hasil pengujian hipotesis, mereka mungkin ingin menjelaskannya secara lebih rinci. Penelitian ini juga memberikan gambaran terhadap masing-masing hipotesis

4.4.1 Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Tekanan merupakan dorongan dan motivasi untuk mencapai sesuatu, namun dibatasi oleh keterampilan yang dimiliki sehingga membuat seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat disebut sebagai keadaan atau wilayah internal yang memaksa seseorang untuk melakukan pelanggaran akademik demi mencapai tujuan yang terbaik karena banyaknya tantangan dan tuntutan yang dibebankan kepada peserta didik.

Siswa merasakan tekanan tidak hanya dari dirinya sendiri, tetapi juga dari sumber luar seperti keluarga, sekolah, dan rekan kerja. Untuk mendapatkan nilai

bagus di sekolah, kita memerlukan tekanan, misalnya dari keluarga siswa. Tekanan teman sebaya mengacu pada persaingan sengit di antara siswa untuk mendapatkan nilai terbaik. Tekanan untuk mendapatkan nilai bagus masih menjadi tekanan utama yang sering dihadapi siswa. Nilai mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap siswa karena nilai merupakan simbol keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, tidak jarang banyak siswa yang lebih mengutamakan nilainya dibandingkan ilmu yang diterimanya. untuk mempelajari.

4.4.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi positif variabel odds pada Tabel 4.24 sebesar 0,443. Tingkat signifikansinya ialah $0,000 < 0,05$ yang berarti probabilitas berpengaruh positif terhadap sikap menyontek/kecurangan akademik akademik. Artinya H_2 diterima. Hal ini menunjukkan kemungkinannya semakin berkurang sehingga sikap terhadap kecurangan akademik pun semakin berkurang.

Peluang bagi Dewi dan Awal ialah situasi dimana seseorang dapat melakukan kecurangan dan merasa nyaman melakukannya tanpa dinyatakan bersalah melakukan kecurangan. Jika terus berkembang, tidak menutup kemungkinan ada yang melakukan penipuan. Kecuali jika Anda terus berkembang, tidak menutup kemungkinan seseorang akan melakukan penipuan. Siswa akan berperilaku lebih buruk jika berada di bawah tekanan, namun dalam keadaan demikian pemeriksa melanggar kewajiban pengawasan yang baik dan hati-hati, dan pemeriksa tidak akan bersikap kasar terhadap siswa yang berperilaku tidak baik.

Peluang muncul ketika ada kelemahan dalam sistem, seperti kurangnya

kontrol inspeksi atau hukuman atas pelanggaran yang tidak cukup serius sehingga tidak memberikan efek jera, katanya kepada operator berulang. tidak dapat dihukum. Menipu. Siswa yang sadar akan kondisi dan keadaan mempunyai peluang untuk melakukan perbuatan tercela tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada, apalagi bila peluang tersebut berujung pada perbuatan tercela. Peluang juga kemungkinan besar akan mempengaruhi sikap kurang baik mahasiswa dalam dunia akademis karena peluang merupakan kondisi yang menciptakan peluang bagi terbentuknya sikap kurang baik.

4.4.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi positif variabel rasionalisasi pada Tabel 4.24 sebesar 0,198. Tingkat signifikansinya ialah $0,007 < 0,05$ yang berarti rasionalisasi berpengaruh positif terhadap sikap menyontek/kecurangan akademik akademik. Artinya H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rasionalisasi terus menurun sehingga sikap kecurangan akademik pun menurun.

Bagian rasionalisasi tuntutan akademis ialah tekad fisik bawahannya untuk meninggalkan berbagai ijtihad yang dilakukan untuk melaksanakan tuntutan akademis tersebut. Meskipun alibi yang mengumpulkan lahirnya kepura-puraan akademis di universitas ialah salah, alasan bawahan untuk menerima perilaku tersebut ialah karena bawahan memperhitungkan bahwa kepura-puraan yang ia lakukan ialah bagian normal dari adegan tersebut, sehingga ia beralih ke praktik kepura-puraan akademis. ijti juga tidak jauh berbeda.

Survei Et al., oleh Buckley dkk. menunjukkan bahwa bawahan biasanya

mempraktikkan ritme ceramah yang pura-pura, karena mereka bergerak dan menghadapi imbalan yang diberikan panggung, yang tidak terlalu berat dibandingkan dengan penggunaan di dunia kerja. Kehidupan dianggap sebagai alasan atau rasionalisasi atas berakhirnya aktivitas. . Penelitian Hariri, Pradana & Rahman, di sisi lain, menunjukkan bahwa produksi Syrah yang mahal memberikan bawahan kemampuan untuk mempertahankan kepemilikan dalam kontrak yang tepat pada waktu yang tepat dan menangani suku lain tanpa mengganggu mereka.

Sebaliknya analisis Fransiska dan argumentasi Utami diterima bahwa ada beberapa alasan dalam penalaran bawahannya, yaitu tidak memuat modul kolom ramalan gaib di kalangan dosen, dan ada bawahan lain yang mencoba memalsukan sesuatu.

4.4.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi positif variabel kompetensi pada Tabel 4.24 sebesar 0,328. Tingkat signifikansinya ialah $0,000 < 0,05$ artinya kompetensi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan kemampuannya terus meningkat sehingga sikap terhadap kecurangan akademik semakin berkurang. Artinya H4 diterima.

Sebaliknya menurut Murdiansyah dkk. Kecurangan tidak akan terjadi bila keterampilan tidak dilibatkan, namun ada tiga faktor penting lain yang berperan dalam kecurangan, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. secara artifisial Agar seorang penipu berhasil dalam tindakannya dan mengulangi perbuatannya, ia harus memiliki keterampilan yang hebat.

Tujuan dari kecurangan akademik ialah agar pelakunya mempunyai

pengetahuan profesional yang baik. Tanpa keahlian yang membenarkan perilaku seseorang, penipuan tidak dapat dilakukan dan penipuan dapat dideteksi atau gagal. Tidak ada penipuan jika orang tersebut tidak dapat mengalami penipuan.

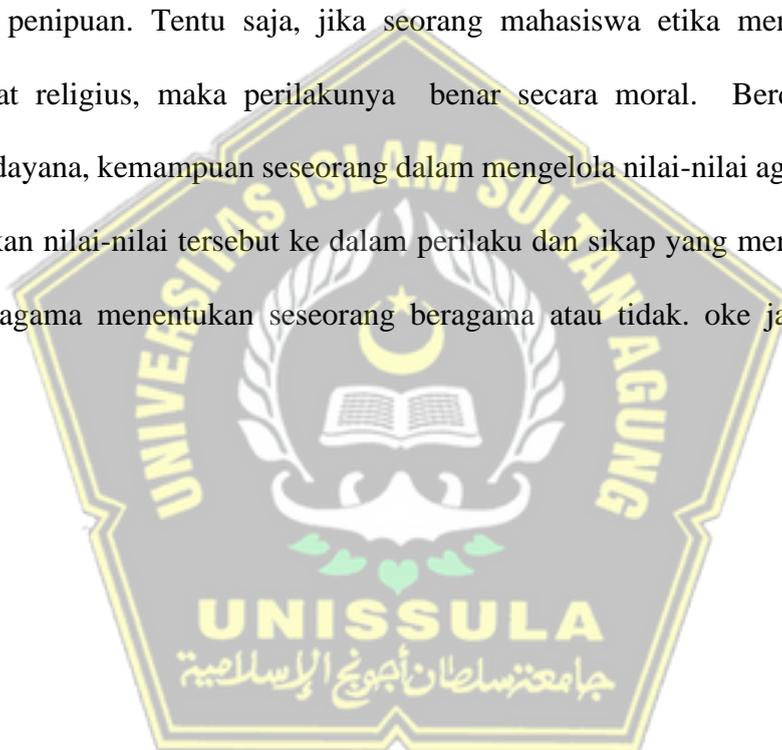
Misalnya, seorang penipu yang menyontek/kecurangan akademik menyembunyikan perasaan bersalahnya saat menyontek/kecurangan akademik di sekolah, atau tidak merasa bersalah sama sekali, merasa minder saat menyontek/kecurangan akademik, dan mempunyai teman yang mudah menyontek/kecurangan akademik. Diketahui bahwa siswa dapat melakukan kecurangan di sekolah karena mereka dapat melakukannya secara diam-diam dan mudah serta menghubungi gurunya tanpa mencurigai adanya kecurangan.

Tindakan memalukan yang sering ditemui atau dilakukan siswa MA di kelas antara lain bertanya atau berdebat dengan teman, membuat catatan kecil saat ujian menggunakan fitur teknologi, dan menyalin jawaban teman, termasuk memantau, memeriksa, dan memanipulasi batas waktu kehadiran, pekerjaan rumah, dan ujian. Pada dasarnya menyontek/kecurangan akademik siswa di luar kelas saat belajar untuk ujian ialah tindakan plagiarisme.

4.3.7 Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi yang bertanda negatif pada variabel religiusitas pada Tabel 4.24 ialah sebesar 0,226. Tingkat signifikansinya ialah $0,039 < 0,05$ yang berarti religiusitas mempunyai pengaruh negatif terhadap sikap menyontek/kecurangan akademik akademik. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas terus meningkat sehingga sikap kecurangan akademik menurun. Artinya H5 diterima.

Religiusitas juga menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi sikap menyimpang di kalangan pelajar. Menurut website Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama ialah suatu sistem yang mengatur kepercayaan dan ibadah kepada Yang Maha Esa, serta aturan-aturan tentang masyarakat, manusia, dan lingkungannya. Seseorang dengan pemahaman agama yang kuat berperilaku etis dan berusaha sekuat tenaga menghindari sikap curang. Pemahaman yang kuat tentang agama harus menjadi bagian utama dari langkah-langkah yang diperlukan untuk menghindari penipuan. Tentu saja, jika seorang mahasiswa etika menyatakan dirinya sangat religius, maka perilakunya benar secara moral. Berdasarkan penelitian Lidayana, kemampuan seseorang dalam mengelola nilai-nilai agama dan menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku dan sikap yang menjadi ciri stabilitas beragama menentukan seseorang beragama atau tidak. oke jadi jauhi kecurangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisis, hingga bisa ditarik kesimpulan-kesimpulan selaku berikut :

- 1) Tekanan mempengaruhi positif serta signifikan terhadap Sikap Kecurangan Akademik.
- 2) Kesempatan mempengaruhi positif dan signifikan terhadap Sikap Kecurangan Akademik.
- 3) Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Kecurangan Akademik.
- 4) Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Kecurangan Akademik.
- 5) Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sikap Kecurangan Akademik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

bersumber pada riset yang dicoba oleh periset ada sebagian keterbatasan selaku berikut:

Penelitian ini cuma memakai 5 variable independen, Sebaliknya dalam teori-teori yang terpaut yang pengaruhi Sikap Kecurangan Akademik dikatakan banyak serta lingkungan sehingga 5 variabel yang digunakan dalam riset ini masih

belum mencakup segala aspek aspek yang pengaruhi Sikap Kecurangan Akademik.

5.3 Saran

1.3 Saran

bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba oleh penulis diberikan saran-saran yang diharapkan bisa menaikkan kemajuan organisasi. Ada pula anjuran yang diberikan selaku berikut:

- 1) Peneliti berikutnya diharapkan bisa mempelajari tidak cuma dari variabel Tekanan, Peluang Rasionalisasi, Keahlian serta Religiusitas yang mempengaruhi terhadap Sikap Kecurangan Akademik, namun handaknya meningkatkan variabel yang lain
- 2) Peneliti berikutnya diharapkan bisa mempelajari di Universitas ataupun daerah lain, sehingga bisa dikenal pengaruh Tekanan, Peluang Rasionalisasi, Keahlian serta Religiusitas terhadap Sikap Kecurangan Akademik di daerah tersebut apakah mempengaruhi sama ataupun tidak terhadap hasil riset ini.
- 3) Bagi Universitas supaya bisa melindungi serta mempertahankan metode ataupun aksi buat tidak melaksanakan Sikap Kecurangan Akademik serta bisa menolong dan menunjang mahasiswa dalam menguasai Tekanan, Peluang Rasionalisasi serta Religiusitas supaya menciptakan karakter yang jujur.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianus , Billy, Yulianti, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 157 - 178.

Budiman, N. A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 75-90.

Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa :Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 280 - 344.

Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 121- 133.

Nurkhin, A. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap PerilakuKecurangan Akdemik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes. *Liabilitas Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1 - 12.

Nusron, L. A., & Sari, R. T. (2020). Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Telaah Bisnis*, 79 -88.

Permata Dewi, I. A., & Pertama, I. A. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dimensi Fraud Diamond . *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 221-234.

Ramadhan, A. P., & E. R. (2020). Kecurangan Akademik: Fraud Diamond, Perilaku tidak jujur, dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*

Indonesia, 13 - 23.

Siregar, N. S., & Akmal, M. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik : Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Syah Kuala Disaat Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 150 - 161.

Steinbart, & R. a. (2012). *Accounting Information Sysytems : Global Edition Twelfth Edition*. . United States: Library Cataloguing.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanziyah, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Daya Saing, Self-Regulated Learning, dan Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 355-373.

W. D., & D.R., H. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. . *CPA Journal* , 38 - 42.

Zam - Zam, I., Mahdi, S. A., & Ansar, R. (2017). Pengaruh fraud diamond dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S1 di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 1-24.

